

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
PRODUKSI DAN PENDAPATAN PRODUK UNGGULAN PEDESAAN  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu,  
Kabupaten Lampung Tengah)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Ekonomi (S.E)**

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A

Dosen Pembimbing II : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P. M.S.I

Oleh

**QODARIYAH MAWADDAH**

**NPM 1551010098**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Produksi dan pendapatan merupakan dua hal yang saling berkaitan, dimana pendapatan merupakan pemasukan yang diterima oleh suatu perusahaan ataupun individu dari adanya proses produksi tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan padi sawah? Serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan di Desa Sendang Ayu Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan usahatani padi sawah serta mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan Desa Sendang Ayu kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Model analisis yang digunakan adalah fungsi produksi *Cobb-Douglas*, fungsi keuntungan *Cobb-Douglas* dan menggunakan uji prasyarat. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 57 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (Uji F) bibit, pupuk, tenaga kerja, luas lahan, harga jual padi dan biaya usahatani berpengaruh signifikan terhadap produksi dan pendapatan. Serta secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel bibit yang berpengaruh signifikan terhadap produksi padi, sedangkan variabel pupuk, tenaga kerja, luas lahan, harga jual padi dan biaya usaha tani tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Hasil penelitian untuk pendapatan menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel bibit dan luas lahan yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sedangkan variabel pupuk, tenaga kerja, harga jual padi dan biaya usaha tani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, faktor-faktor produksi seperti bibit dan pupuk termasuk dalam proses perencanaan, perencanaan yang dimaksud yaitu penanaman. Luas lahan merupakan salah satu upaya dalam pemanfaatan sumber daya kekayaan alam, salah satunya padi sawah. Islam menganjurkan setiap umatnya untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonominya. Dengan adanya proses produksi maka para petani akan memperoleh hasil yang didapat berupa uang/pendapatan.

**Kata Kunci : Padi Sawah, Produksi, Pendapatan, Ekonomi Islam**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI TINGKAT PRODUKSI DAN  
PENDAPATAN PRODUK UNGGULAN PEDESAAN  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada  
Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten  
Lampung Tengah)**

**Nama Mahasiswa : Qodariyah Mawaddah  
NPM : 1551010098  
Program Studi : Ekonomi Syari'ah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**

**Bandar Lampung, Mei 2019**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A  
NIP. 195304231980031003**

**Hj. Mardhiyah Hayati, S.P. M.S.I  
NIP. 197605292008012010**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E., M.S.I  
NIP.19750424200212100**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI TINGKAT PRODUKSI DAN PENDAPATAN PRODUK  
UNGGULAN PEDESAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi  
Pada Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung  
Tengah)”** disusun oleh **Qodariyah Mawaddah, NPM : 1551010098** Jurusan  
Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jum'at, 17 Mei 2019**

**TIM MUNAQASAH**

**Ketua : Ahmad Habibi, S.E., M.E** (.....)

**Sekretaris : Ulul Azmi, S.E.I., M.S.I** (.....)

**Penguji 1 : M. Iqbal, S.E.I., M.E.I** (.....)

**Penguji 2 : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I** (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. M. Bahrudin, M.A.**

**NIP. 19580824 198903 1003**



## MOTTO

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلْتُ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ ﴿٣٩﴾ (الزّمر: ٣٩)

*Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui."*<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahanya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 369

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Anshori Abbas dan Ibu Rustiyah yang telah tulus dan ikhlas membesarkan, membiayai serta mendoakan setelah aku menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Senyum dan bangga kalian menjadi tujuan hidupku. Semoga Allah SWT memuliakan kalian berdua baik di dunia maupun akhirat.
2. Kakakku Palenda Ayu Warahmah yang turut mendo'akan dan memberikan semangat kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat terbaikku Sarah Maharani dan Imas Nurhasanah yang menemani serta menyemangati penulis.
4. Rina Tri Saputri teman seperjuangan sekaligus teman satu bimbingan yang telah memberikan semangat dan dukungan bagi penulis serta berbagi suka maupun duka.
5. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam semoga selalu maju, jaya dan berkualitas.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Qodariyah Mawaddah, lahir di Padang Ratu, pada tanggal 04 Januari 1997. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Anshori Abbas dan Rustiyah. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu :

1. Pendidikan pertama di TK Dharma Wanita Bumi Dipasena Jaya yang diselesaikan pada tahun 2003
2. Melanjutkan pendidikan di SDN 01 Bumi Dipasena Jaya yang diselesaikan pada tahun 2009
3. Melanjutkan studi ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di MTS Wali songo, Bumi Ratu Nuban, Wates yang diselesaikan pada tahun 2012
4. Penulis melanjutkan studi ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMK PGRI 04 Bandar Lampung yang di selesaikan pada tahun 2015
5. Pada tahun yang sama yaitu 2015, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, dan menjadi mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, lewat jalur prestasi (SPAN-PTKIN) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Dan Pendapatan Produk Unggulan Pedesaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Pada Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah).**

Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana di Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Moh. Baharudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengayomi penulis.
2. Madnasir, S.E., M.S.I., selaku ketua jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A selaku pembimbing akademik I dan Hj. Mardhiyah Hayati, S.P. M.S.I selaku pembimbing akademik II yang telah



mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai, semoga ilmu dan pengetahuan yang disampaikan mendapatkan barokah dari Allah SWT.

4. Segenap Dosen Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
5. Bapak/Ibu Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Pihak Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah, Bapak Edi Sukari selaku Kepala Desa dan Bapak Sukiman selaku Sekertaris Desa yang telah membantu penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan serta telah memberikan izin bagi penulis guna melakukan penelitian.
8. Masyarakat Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah khususnya para petani padi yang telah bersedia menjadi sampel penelitian penulis.
9. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah khususnya kelas G yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan UTS dan UAS hingga proses penulisan skripsi ini.

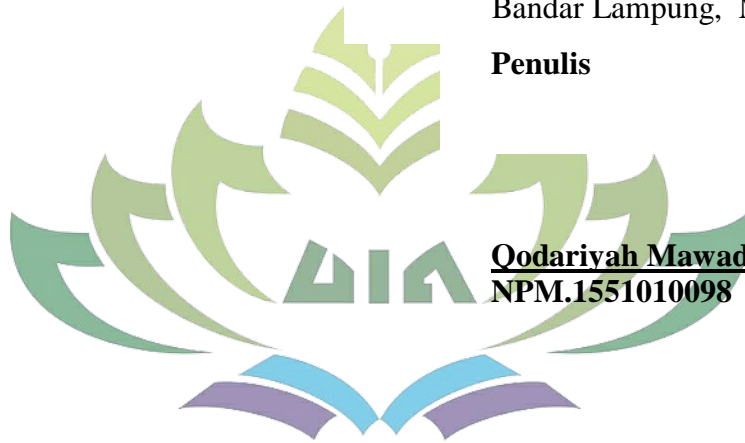
10. Teman-teman KKN kelompok 210 Pekon Bandung Baru yang telah memberikan pengalaman berharga dan mencatatkan kenangan yang tidak terlupakan.
11. Dan semua pihak yang membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah islamiyah.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, Mei 2019

**Penulis**

**Oodariyah Mawaddah**  
**NPM.1551010098**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	12
E. Rumusan Masalah .....	12
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Produksi Dalam Ekonomi Islam.....</b>	<b>15</b>
1. Pengertian Produksi.....	15
2. Dasar Hukum Produksi .....	16
3. Faktor-Faktor Produksi .....	17
4. Tujuan Produksi .....	24
5. Produksi Secara Umum.....	27
6. Fungsi Produksi <i>Cobb-Douglas</i> .....	29
<b>B. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam.....</b>	<b>31</b>
1. Pengertian Pendapatan.....	31
2. Dasar Hukum Pendapatan .....	33
3. Pendapatan Secara Umum.....	34
4. Sumber Pendapatan .....	36
5. Fungsi Keuntungan <i>Cobb-Douglas</i> .....	38



<b>C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah.....</b>	<b>40</b>
1. Benih/Bibit .....	40
2. Pupuk .....	42
3. Tenaga Kerja .....	44
4. Luas Lahan .....	46
5. Harga Jual Padi.....	48
6. Biaya Usaha Tani .....	49
<b>D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....</b>	<b>50</b>
<b>E. Kerangka Pikir .....</b>	<b>53</b>
<b>F. Hipotesis .....</b>	<b>55</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	69
B. Sumber Data.....	70
C. Teknik Pengumpulan Data .....	70
D. Populasi dan Sampel .....	73
E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Skala .....	74
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	76
1. Uji Validitas Kuesioner .....	77
2. Uji Reliabilitas Kuesioner .....	77
3. Uji Prasyarat Analisis Data .....	78
4. Alat Uji Hipotesis .....	80
5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	81
6. Analisis Regresi Linear Berganda .....	82

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

A. Penyajian Data.....	84
B. Analisis Data .....	95
1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Didesa Sendang Ayu Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah .....	95
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Dan Pendapatan Produk Unggulan Pedesaan Di Desa Sendang Ayu Dalam Perpektif Ekonomi Islam .....	130

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	139
B. Saran.....	141

### **DAFTAR PUSTAKA ..... 142**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Lahan Dan Produksi Padi Di Provinsi Lampung Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2017 .....	5
Tabel 1.2 Luas Panen Dan Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Padang Ratu Tahun 2017.....	7
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran Skala .....	75
Tabel 4.1 Urutan Kepemimpinan Desa Sendang Ayu .....	85
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Sendang Ayu .....	86
Tabel 4.3 Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku .....	87
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	87
Tabel 4.5 Jumlah Dusun Di Desa Sendang Ayu .....	88
Tabel 4.6 Sarana Dan Prasarana Desa Sendang Ayu .....	88
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	91
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	91
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas.....	93
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas.....	94
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Produksi Padi (Y1) .....	96
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Pendapatan (Y2) .....	96
Tabel 4.13 Uji Homogenitas Produksi Padi (Y1) .....	98
Tabel 4.14 Uji Homogenitas Pendapatan (Y2) .....	99
Tabel 4.15 Uji Linearitas Produksi Padi (Y1).....	100
Tabel 4.16 Uji Linearitas Pendapatan (Y2).....	101
Tabel 4.17 Hasil Regresi Linear Berganda Produksi Padi (Y1) .....	102
Tabel 4.18 Hasil Regresi Linear Berganda Pendapatan (Y2) .....	117

## DAFTAR GAMBAR

1.1 Kerangka Pikir .....	54
4.1 Struktur Organisasi Desa Sendang Ayu .....	90





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Riset
2. Surat Balasan Izin Riset
3. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 03 Tahun 2019
4. Kartu Konsultasi Skripsi
5. Output SPSS Hasil Uji Validitas
6. Output SPSS Hasil Uji Reliabilitas
7. Daftar Pertanyaan Wawancara
8. Daftar Kuesioner (Angket)
9. Dokumentasi Pada Saat Pembagian Kuesioner (Angket) Dan Wawancara Dengan Para Petani Desa Sendang Ayu
10. Kondisi Lahan Pertanian Desa Sendang Ayu
11. Data Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani Desa Sendang Ayu
12. Data Distribusi Responden Berdasarkan Harga Bibit Per Kilo Nya Petani Desa Sendang Ayu
13. Data Distribusi Responden Berdasarkan Biaya Bibit Yang Perlu Dikeluarkan Untuk Satu Kali Musim Petani Desa Sendang Ayu
14. Data Distribusi Responden Berdasarkan Harga Pupuk Per Kilo Nya Dan Jenis Pupuk Petani Desa Sendang Ayu
15. Data Distribusi Responden Berdasarkan Biaya Pupuk Yang Perlu Dikeluarkan Untuk Satu Kali Musim Tanam Petani Desa Sendang Ayu (Pupuk Kimia)
16. Data Distribusi Responden Berdasarkan Biaya Pupuk Yang Perlu Dikeluarkan Untuk Satu Kali Musim Tanam Petani Desa Sendang Ayu (Pupuk Kompos)
17. Data Distribusi Responden Berdasarkan Biaya Pupuk Yang Perlu Dikeluarkan
18. Data Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja, Upah Tenaga Kerja Dan Biaya Yang Harus Dikeluarkan Petani Desa Sendang Ayu

19. Data Distribusi Responden Berdasarkan Harga Jumlah Produksi Padi Desa Sendang Ayu
20. Data Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Hasil Produksi Petani Desa Sendang Ayu
21. Data Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Petani Desa Sendang Ayu



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Dengan penegasan tersebut, dihapakan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PRODUKSI DAN PENDAPATAN PRODUK UNGGULAN PEDESAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah)**. Untuk itu perlu di uraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

#### **1. Analisis**

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ratminto dan Antik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000), h. 2



## 2. Faktor-faktor Produksi

Benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.<sup>3</sup>

## 3. Pendapatan

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi.<sup>4</sup>

## 4. Produk Unggulan Pedesaan

Produk unggulan pedesaan (prudes) adalah langkah memajukan desa dengan menciptakan produk unggulan desa.<sup>5</sup>

## 5. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang didasari oleh nilai-nilai Islami.<sup>6</sup>

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penyelidikan faktor yang

---

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 6

<sup>4</sup> HR. Luhung, *Teori Pendapatan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016), h. 9

<sup>5</sup> Arti Prudes, Diakses dari [www.kaskus.co.id](http://www.kaskus.co.id), Pada Tanggal 17 November 2018, Pukul 14.49

<sup>6</sup> Musthafa Edwin Nasution, *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), h.

mempengaruhi produksi dan pendapatan produk unggulan desa dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan mendasar dalam memilih judul ini adalah :

### **1. Alasan Objektif**

Lampung Tengah sebagai salah satu Kabupaten yang memiliki potensi sumber daya alam yang potensial, ada beberapa sektor unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Lampung Tengah diantaranya sektor pertanian, sektor perikanan, sektor perkebunan. Desa Sendang Ayu yang merupakan salah satu desa yang ada di Lampung Tengah memiliki produk unggulan desanya, yaitu dari sektor pertanian. Usaha tani padi sawah merupakan produk yang menjadi unggulan di Desa Sendang Ayu. Melihat kondisi pentingnya sektor pertanian khususnya padi yang ada di daerah tersebut, menjadikan salah satu variabel penting dalam mendorong tingkat produksi dan juga pendapatan usahatani.

Peneliti juga ingin menganalisis lebih dalam apakah faktor-faktor tingkat produksi dan pendapatan produk unggulan pedesaan yang di terapkan oleh usahatani sudah sesuai dengan aturan atau hukum Islam.

## 2. Alasan Subyektif

- a. Permasalahan dalam judul penelitian ini sesuai dengan pokok bahasan skripsi ini dan sesuai dengan spesialisasi keilmuan penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Adanya referensi yang mendukung baik primer dan sekunder dan data penelitian lapangan yang menunjang dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Penulis juga optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

## C. Latar Belakang

Proses pembangunan di Indonesia, yang merupakan negara agraris menjadikan sektor pertanian yang sangat penting dalam perekonomian nasional dan sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia dan sebagian ekspor Indonesia berasal dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam peyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk.<sup>7</sup>

Peranan sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak pada menyediakan surplus pangan yang semakin besar pada penduduk yang

---

<sup>7</sup> Tri Bowo, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Belimbing Studi Kasus Desa Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010), h. 16



semakin meningkat, meningkatkan pendapatan masyarakat desa untuk dimobilisasi pemerintah, dan memperbaiki kesejahteraan rakyat pedesaan.<sup>8</sup> Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memberikan kontribusi nya lewat sektor pertanian khususnya padi sawah, dimana sektor ini diharapkan sebagai penggerak perekonomian masyarakat dan sebagai salah satu penghasilan warga provinsi Lampung. Untuk melihat luas lahan dan produksi padi sawah yang ada di provinsi Lampung menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Luas Lahan Dan Produksi Padi Di Provinsi Lampung Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2017**

No	Kabupaten	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Lampung Tengah	141.621	733.033
2	Tanggamus	62.793	354.549
3	Lampung Selatan	106.058	579.534
4	Lampung Timur	127.263	662.291
5	Lampung Barat	27.732	147.606
6	Lampung Utara	40.824	214.329
7	Way Kanan	40.819	219.282
8	Tulang Bawang	73.359	329.220
9	Pesawaran	39.564	214.455
10	Pringsewu	25.109	136.796
11	Mesuji	59.916	266.847
12	Tulang Bawang Barat	21.630	111.288
13	Pesisir Barat	16.141	85.335
14	Bandar Lampung	1.702	10.190
15	Metro	4.788	25.899

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2017<sup>9</sup>

<sup>8</sup> M. L . Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Edisi Keenambelas (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 362

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik, *Provinsi Lampung Dalam Angka 2018*, Katalog : 1102001.18, (Bandar Lampung: 2018), h. 141

Dari tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa Kabupaten Lampung Tengah memiliki luas lahan padi sawah yang menghasilkan produksi padi lebih besar dibandingkan dengan Kabupaten-Kabupaten lainnya. Kabupaten Lampung Tengah memiliki luas lahan seluas 141.621 ha dan mampu memproduksi padi sebanyak 733.033 ton. Daerah Kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang memiliki luas lahan paling sedikit adalah Kota Bandar Lampung dengan luas lahan 1.702 ha dan mampu memproduksi padi sebanyak 10.190 ton.

Pertanian dan pedesaan merupakan satu-kesatuan yang tak terpisahkan. Pertanian merupakan komponen utama yang menopang kehidupan pedesaan. Pertanian tidak hanya sebatas pertanian dalam artian sempit, namun dalam artian luas yaitu penghasil produk primer yang terbarukan, termasuk didalamnya pertanian tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perikanan dan kehutanan.<sup>10</sup>

Di Kabupaten Lampung Tengah sektor pertanian memegang peran penting dalam perekonomian, sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah bertani seperti menanam padi, seperti halnya yang terjadi di Desa Sendang Ayu dimana hampir setiap rumah tangga di Desa tersebut bekerja sebagai petani padi.

---

<sup>10</sup> Harianto, *Peranan Pertanian Dalam Ekonomi Pedesaan* (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2007), h. 1

Produksi dan pendapatan merupakan dua hal yang sangat berkaitan, pendapatan sebagai pemasukan yang diterima oleh suatu perusahaan dari sebuah kegiatan produksi yang merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan nilai guna suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Adapun luas lahan dan produksi per Desa di Kecamatan Padang Ratu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Luas Lahan Dan Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Padang Ratu Tahun 2017**

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Sendang Ayu	325	1.756
2	Purwosari	152	846
3	Mojokerto	270	1.455
4	Surabaya	210	1.190
5	Bandar Sari	225	1.250
6	Sri Agung	175	985
7	Kota Baru	240	1.350
8	Margorejo	371	2.015
9	Karang Tanjung	534	3.025
10	Kuripan	179	999
11	Haduyang Ratu	309	1.696
12	Padang Ratu	710	3.650
13	Karang Sari	128	695
14	Sumber Sari	152	845
15	Purworejo	177	993
<b>Jumlah</b>		<b>4.157</b>	<b>22.750</b>

Sumber: BPS Kecamatan Padang Ratu Tahun 2017<sup>11</sup>

Berdasarkan tabel 1.2 di atas di ketahui bahwa luas lahan padi sawah di Desa Sendang Ayu cukup luas yaitu sebesar 325 Ha dan mampu memproduksi sebanyak 1.756 ton pada tahun 2017, sekaligus menjadi lahan

---

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik, *Padang Ratu Dalam Angka 2018*, Katolog: 1101002.1805010, (Gunung Sugih: 2018), h. 37

terluas ke empat dan produksi terbesar ke empat di Kecamatan Padang Ratu. Sehingga komoditi padi sawah dijadikan usahatani bagi masyarakat yang tinggal di Desa Sendang Ayu Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah, dalam proses produksi nya petani Desa Sendang Ayu menggunakan pola tanam Jajar Legowo (Jarwo), dimana pola tanam ini dimaksudkan untuk meningkatkan populasi pertanaman juga dinilai mampu berfotosintesa lebih baik.

Adapun bibit yang digunakan para petani di Desa Sendang Ayu yaitu rata-rata petani menggunakan bibit hibrida suppadri dengan nomor 56, dan untuk penggunaan pupuk para petani menggunakan pupuk NPK-Phonska, urea, dan SP-36 (kimia) , dan tambahan pupuk seperti kompos.

Proses penggarapan di Desa Sendang Ayu banyak petani yang tidak menggunakan tenaga kerja lain selain pemilik dan keluarga dari pemilik lahan tersebut, ada juga sebagian dari orang yang mempercayakan tetangga atau orang terdekatnya untuk menggarap lahan nya, hal ini dikarenakan ada sebagian orang yang memiliki lahan padi yang luas sehingga pemilik lahan tersebut tidak sanggup untuk merawat dan menggarap lahan padi nya sendiri sehingga diperlukan tenaga kerja tambahan. Adapun upah tenaga kerja di Desa Sendang Ayu yaitu masing-masing per orang di beri upah sebesar 40.000-50.000 rupiah. Dengan harga jual per kwintal nya yaitu 400.000-

500.000 rupiah, dan para petani di Desa Sendang Ayu langsung menjual hasil panen nya ke tengkulak di Desa tersebut.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa Desa Sendang Ayu merupakan salah satu Desa penghasil padi sawah di Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah, namun kenyataan menunjukkan tidak semua masyarakat petani padi sawah hidup dalam kondisi yang lebih baik dan perbedaan tingkat pendapatan yang dihasilkan para petani padi. Hal ini perlu diketahui apa saja faktor yang berperan dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani Desa Sendang Ayu.

Ricky W. Griffin dalam Novrianda mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Mengacu pada urutan proses manajemen tersebut perencanaan merupakan proses untuk menentukan ke mana harus melangkah dan mengidentifikasi berbagai persyaratan yang dibutuhkan dengan cara efektif dan efisien, sehingga perencanaan sesuai yang diinginkan.<sup>12</sup> Sebagaimana tercantum dalam surah Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

---

<sup>12</sup> Novrianda, *Perencanaan Dalam Perspektif Islam dan Implikasinya Dalam Kehidupan*, diakses pada: [www.academia.edu/5488117/](http://www.academia.edu/5488117/)



Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>13</sup>

Dari ayat ini mengandung pengertian bahwa, perencanaan yang dibuat menentukan masa yang akan datang. Yakni untuk menghadapi hari kiamat.<sup>14</sup> Definisi tersebut mengemukakan bahwa perencanaan adalah hubungan antara yang ada sekarang dengan bagaimana yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber. Bagaimana seharusnya adalah mengacu pada masa yang akan datang.<sup>15</sup>

Prinsip produksi dalam Islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi. Prinsip produksi dalam ekonomi Islam bertujuan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia akhirat, sehingga kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam.<sup>16</sup> Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah memberikan balasan yang setimpal sesuai amal/kerjanya, sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 97 :

---

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*...., h. 437

<sup>14</sup> Imam Jalaludin Al-Mahalli dan Imam Jalaludin As-Suyuti, *Tafsir Jalalan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), h. 1061

<sup>15</sup> Veithzal Rival Zainal dan Fauzi Bahar, *Islamic Education Management* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 191

<sup>16</sup> Muhammad Turmudi, *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Kendari: Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2017), *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, Volume XVIII, No. 1, h. 54

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.<sup>17</sup>

Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai keuntungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Padang Ratu, khususnya Desa Sendang Ayu jelas ekonomi nya di tunjang dengan adanya sektor pertanian seperti padi sawah, dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sendang Ayu, menarik untuk di teliti. Adapun judul skripsi ini adalah:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PRODUKSI DAN PENDAPATAN PRODUK UNGGULAN PEDESAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah).**

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*...., h. 222

#### **D. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Produk unggulan pedesaan dalam hal ini usahatani padi sawah
2. Faktor-faktor yang di bahas dalam penelitian ini yaitu bibit, pupuk, tenaga kerja, luas lahan, harga jual padi, biaya usaha tani.
3. Informasi yang disajikan yaitu produksi padi di Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah dan pendapatan petani di Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sendang Ayu, Kecamatan

Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah dalam perspektif ekonomi Islam?

## **F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi dan Pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah dalam perspektif ekonomi Islam.

### **2. Manfaat Penelitian :**

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk penulis : penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapatkan di dalam perkuliahan serta syarat untuk menyelesaikan pendidikan yang kini penulis tempuh, dan juga untuk menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan produk unggulan pedesaan.
- b. Untuk akademisi : penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khasanah pengetahuan

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan produk unggulan pedesaan.

- c. Untuk masyarakat : penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan produk unggulan pedesaan sehingga masyarakat dapat menyiapkan diri dan mengambil langkah yang tepat untuk mengembangkan produk unggulan pedesaan dan merencanakan produksi padi sawah di masa yang akan datang.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Produksi Dalam Ekonomi Islam

##### 1. Pengertian Produksi

Beberapa ahli ekonom Islam memberikan definisi yang berbeda mengenai pengertian produksi, meskipun substansinya sama. Berikut ini beberapa pengertian produksi menurut para ekonom muslim kontemporer :

- a. Muhammad Abdul Mannan melihat produksi sebagai penciptaan guna utility. Agar dapat dipandang sebagai utility, dan dengan demikian meningkatkan kesejahteraan ekonomi, maka barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang diperbolehkan dan menguntungkan yakni halal dan baik menurut Islam.<sup>18</sup>
- b. Syed Nawab Haider Naqvi pandangannya terutama sekali hanya membahas struktur dan komposisi produksi di dalam suatu perekonomian Islam. Meliputi kebutuhan untuk menegakkan keadilan antara upah dan laba, jika laba yang berlebihan ditiadakan maka struktur pasar monopoli dan oligopoli akan disingkirkan, proporsi barang-barang publik di dalam GNP akan lebih besar dibanding barang-barang swasta di dalam perekonomian Islam daripada di dalam sistem kapitalis.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995), h. 54

<sup>19</sup> M. Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 30

- c. Muhammad Nejatullah Siddiqi berpendapat bahwa kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebajikan/kemanfaatan (masalah) bagi masyarakat. Dalam pandangannya sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat maka ia telah bertindak Islami.<sup>20</sup>

## 2. Dasar Hukum Produksi

Produksi sesungguhnya merupakan satu rangkaian dari kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ekonomi konsumsi dan distribusi. Ketiganya saling mempengaruhi, walaupun produksi merupakan titik awal kegiatan ekonomi. Tidak akan ada kegiatan distribusi ataupun konsumsi apabila tidak ada kegiatan produksi, karena hasil dari berproduksi adalah sesuatu yang didistribusikan untuk kemudian dikonsumsi masyarakat. Dari sudut pandang ekonomi, produksi dapat dilihat dari tiga hal, yaitu apa yang diproduksi, bagaimana memproduksinya dan untuk siapa di produksi.<sup>21</sup>

Banyak ayat dan hadits yang dapat dijadikan landasan atau dasar hukum produksi, diantaranya terdapat dalam Al-Quran surah At-Taubah ayat 105 :

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 56

<sup>21</sup> Isnaini Harahap, Yenni Samri Juliati Nasution, Marliyah Dan Rahmi Syahriza, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), h. 61

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya : Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."<sup>22</sup>

Selain itu Islam juga mewajibkan setiap umatnya untuk mencari rezeki dan pendapatan untuk melangsungkan hidup, memperoleh berbagai kemudahan dan sarana mendapatkan rezeki atau penghasilan.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّهَا  
النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى  
تَسْتَوْفِيَ رِزْقَهَا وَإِنْ أَبْطَأَ عَنْهَا فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ حَذِّ  
وَمَا حَلَ وَدَعُوا مَا حَرَّمَ (ابن ماجة)

“Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW bersabda: Wahai umat manusia, bertakwalah kepada Allah dan sederhanakanlah dalam mencari rezeki. Sesungguhnya seseorang tidak akan meninggal sebelum rezekinya lengkap sekalipun Allah melambatkan darinya. Bertakwalah kepada Allah dan sederhanakanlah rezeki. Ambillah yang halal dan tinggalkan yang haram.

### 3. Faktor-Faktor Produksi

Dalam Islam faktor produksi tidak hanya tunduk pada proses perubahan sejarah yang didesak oleh banyak kekuatan berlatar belakang penguangan (*monetization*) tenaga kerja, tanah dan modal, tetapi juga pada

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ...., h. 162

kerangka moral dan etika abadi sebagaimana tertulis dalam syariat. Adapun faktor-faktor produksi tersebut adalah:<sup>23</sup>

a. Tanah/Luas Lahan

Baik al-quran dan sunnah banyak memberikan tekanan pada pemanfaatan tanah secara baik, pemanfaatan dan pemeliharaan tanah sebagai suatu produksi juga dapat dianggap sebagai sumber alam dan dapat habis dalam kerangka suatu masyarakat ekonomi Islam. Pemborosan pemakaian tanah dalam bentuk apapun dikutuk tidak diperbolehkan, akan tetapi penggarapan tanah jangan merupakan satu-satunya pekerjaan dalam suatu negara Islam.

Dengan demikian kitab suci al Qur-an menaruh perhatian akan perlunya mengubah tanah kosong menjadi kebun-kebun dengan mengadakan pengaturan pengairan, dan menanaminya dengan tanaman yang baik. Seperti halnya yang tercantum dalam surah As Sajadah ayat 27:

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya : Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya

<sup>23</sup> Muhdi Kholil, *Faktor-Faktor Produksi Dan Konsep Kepemilikan, Kajian Pemikiran Abdul Mannan Dalam "Islamic Economic Theory And Practice"* (Yogyakarta: STIA Alma, 2009), JURNAL LITERASI, Edisi 2, Tahun 1, h. 30

*makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan?*<sup>24</sup>

Negara dapat mengadakan peraturan yang menjamin bahwa tanah sebagai faktor produksi digunakan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai pertumbuhan berimbang bagi kepentingan masyarakat.<sup>25</sup>

#### b. Tenaga kerja

Buruh merupakan faktor produksi yang diakui disetiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan ideologi mereka. Dalam Islam buruh bukan hanya suatu jumlah atau jasa abstrak yang ditawarkan untuk dijual pada para pencari tenaga kerja manusia. Mereka yang mempekerjakan buruh mempunyai tanggung jawab moral dan sosial. Dalam Islam buruh digunakan dalam arti yang lebih luas namun lebih terbatas. Lebih luas, karena hanya memandang pada penggunaan jasa buruh diluar batas-batas pertimbangan keuangan. Terbatas dalam arti bahwa seorang pekerja tidak secara mutlak bebas untuk berbuat apa saja yang dikehendakinya dengan tenaga kerjanya itu.

#### c. Modal

Dalam Islam modal bukan tanpa biaya, biaya modal dapat dinyatakan dari segi biaya peluang dalam kerangka Islami. Islam mengakui saham modal suatu saham yang bersifat berubah-ubah. Dengan demikian karena ada unsur keuntunganlah maka modal dapat

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*...., h. 333

<sup>25</sup> Muhdi Kholil, *Faktor-Faktor Produksi Dan Konsep Kepemilikan, Kajian Pemikiran Abdul Mannan Dalam "Islamic Economic Theory And Practice"....*, h. 31



tumbuh bahkan dalam perekonomian yang bebas bunga seperti Islam. Berbagai perintah al-Qur'an memberikan bukti bahwa Islam dapat mengkompromikan kedua pembentukan modal yang bertentangan yaitu konsumsi sekarang yang berkurang dan konsumsi masa depan yang bertambah, dengan demikian memungkinkan modal memainkan peranan yang sesungguhnya dalam proses produksi.

#### d. Organisasi/Manajemen

Organisasi atau manajemen merupakan proses merencanakan dan mengarahkan kegiatan usaha untuk mencapai tujuan. Organisasi memegang peran penting dalam kegiatan produksi karena tanpa organisasi dan manajemen yang baik kegiatan produksi tidak dapat berjalan dengan baik. Seperti halnya produksi dan konsumsi yang harus seimbang, hal tersebut sesuai dengan hadis riwayat muslim :

عن حكيم ابن حزام قال سألتُ النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ثُمَّ قَالَ : إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ فَمَنْ أَخَذَهُ بِطَيْبِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافٍ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى (رواه مسلم )

Artinya : Dari Hakim ibn Hizam, berkata : Aku meminta (sesuatu) kepada Nabi SAW lalu ia memberikannya kepadaku kemudian aku memintanya lagi dan memberikan kepadaku, lalu aku meminta lagi dan ia memberiku lagi. Kemudian Nabi bersabda, “sesungguhnya harta ini hijau indah) lagi manis. Barang siapa yang mengambilnya dengan jiwa yang baik, maka akan diberkahi dan barang siapa mengambilnya dengan jiwa yang boros, maka tindakan diberkahi seperti orang yang

*makan tapi tidak kenyang-kenyang. Tangan diatas lebih baik dari pada tangan di bawah.” (HR. Muslim).*<sup>26</sup>

Organisasi muncul sebagai salah satu faktor produksi karena dianggap penting dalam sebuah analisis ekonomi terutama berhubungan dengan pengelolaan sumber daya manusia maupun bukan manusia. Untuk memahami ciri-ciri peranan organisasi dalam ekonomi Islam adalah : dalam ekonomi Islam yang pada hakikatnya lebih berdasarkan ekuiti (*equity-Based*) daripada berdasarkan pinjaman (*Loan Based*). Sebagai akibatnya, pengertian tentang keuntungan biasa mempunyai arti yang lebih luas dalam kerangka ekonomi Islam karena bunga pada modal tidak dapat dikenakan lagi.

Para ahli ekonomi mendefinisikan produksi sebagai “menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia”. Sumber alam dalam hal ini adalah kekayaan alam yang diciptakan Allah untuk manusia dengan bermacam-macam jenis.

- a. Lapisan bumi dengan unsur yang berbeda-beda, berupa lapisan udara atau berbagai jenis gas.
- b. Lapisan kering, yang terdiri dari debu, bebatuan dan barang tambang.
- c. Lapisan air

---

<sup>26</sup> Hayyi' Lana, Moh Kharis Sa'dani, dan Dwi Kurnia Sari, *Hadist Tentang Produksi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017), h. 9.

d. Lapisan tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam yang terdiri dari ilalang dan hutan belukar.<sup>27</sup> Seperti yang tercantum dalam surah Al-An'am ayat 95:

﴿ إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَى ۖ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ ۚ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ فَأَنَّى تُؤْفَكُونَ ۝ ﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. (yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allah, Maka mengapa kamu masih berpaling?*

Para ahli ekonomi menetapkan bahwa produksi terjadi lewat peranan tiga atau empat unsur yang saling berkaitan yaitu alam, modal dan bekerja. Sebagian ahli lain menambahkan unsur disiplin. Para ekonom muslim berbeda pendapat tentang apa yang ditetapkan Islam dari unsur-unsur ini. Sebagian dari mereka menghapuskan salah satu dari empat unsur itu berdasarkan teori, pertimbangan dan hasil penelitian mereka. Menurut Yusuf Qardhawi, unsur yang utama dalam proses produksi adalah alam dan bekerja.<sup>28</sup>

Yang dimaksud dengan bekerja adalah segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perseorangan ataupun

<sup>27</sup> Yusuf Qardhawi, *Darul Qiyam Wal Akhlak Fil Iglislahi Iasلامي*, Diterjemahkan oleh Zainal Arifin dengan judul *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997, h. 99

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 104

secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain (dengan menerima gaji). Orang lain yang di maksud disini yaitu seperti majikan, perusahaan swasta atau bisa juga lembaga pemerintah. Pekerjaan itu bisa dilakukan dalam lapangan perkebunan, perindustrian, atau perdagangan, baik *white collar* (kerah putih) ataupun *blue collar* (buruh kasar).<sup>29</sup>

Produktivitas timbul dari gabungan kerja antara manusia dan kekayaan bumi. Bumi tempat membanting tulang, sedangkan manusia adalah pekerja di atasnya. Seperti yang tercantum dalam surah Hud ayat 61 :



Artinya : Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."<sup>30</sup>

Adapun unsur lainnya, seperti disiplin, tidak lebih daripada strategi dan pengawasan, sementara modal tidak lebih daripada aset, baik berbentuk alat ataupun bangunan yang semuanya merupakan hasil kerja

<sup>29</sup> Ibid

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ...., h. 182

manusia. Ringkasnya, modal adalah pekerjaan yang terpendam. Jadi, sendi terpenting dan rukun yang terutama dalam produksi adalah bekerja. Bekerja dalam mengolah bumi hingga menghasilkan harta dan apa-apa yang baik.<sup>31</sup>

#### 4. Tujuan Produksi

Terdapat upaya-upaya untuk mengetahui tujuan produksi dalam ekonomi Islam. Tujuan produksi menurut perspektif fiqih ekonomi adalah sebagai berikut :<sup>32</sup>

##### a. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin

Maksud tujuan ini berbeda dengan pemahaman kapitalis yang berusaha meraih keuntungan sebesar mungkin, tetapi ketika berproduksi memerhatikan realisasi keuntungan dalam arti tidak sekedar berproduksi rutin atau asal produksi. Sebagaimana dalam suatu riwayat dari Ibnu Abi Syaibah, Ibnu Abi Dunya bahwa Umar pernah berpesan kepada para pedagang agar beralih dari aktivitas yang tidak merealisasikan keuntungan. Kata beliau, *“Barang siapa yang memperdagangkan sesuatu sebanyak tiga kali, namun tidak mendapatkan sesuatu pun di dalamnya, maka hendaklah beralih darinya kepada yang lainya”*.

---

<sup>31</sup> Yusuf Qardhawi, *Darul Qiyam Wal Akhlak Fil Iglislahi Iasلامي*, Diterjemahkan oleh Zainal Arifin dengan judul *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* ....., h. 105

<sup>32</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta: Erlangga, 2012), h. 70-72



b. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga

Seorang muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajiban nafkahnya. Sebagaimana dalam suatu kisah ketika Umar menikahkan putranya yang bernama Ashim, beliau memberikan bantuan nafkah kepadanya selama sebulan, kemudian dicabutnya dan diperintahkan untuk melakukan aktivitas yang akan bisa membantu dan menafkahi dirinya dan keluarganya, seraya berkata kepadanya, “Aku telah membantumu dari buah-buahan kebunku di Al-Aliyah, maka pergilah kamu dan petiklah dia, lalu kamu jual. Kemudian berdirilah kamu di samping seseorang pedagang di kaummu. Jika dia menjual, berserikatlah denganya, lalu hasilnya kamu jadikan nafkah untuk dirimu dan keluargamu”.

c. Tidak mengandalkan orang lain

Umar r.a tidak membolehkan seseorang yang mampu bekerja untuk menadahkan tanganya kepada orang lain dengan meminta-minta, dan menyerukan kaum muslimin untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharap apa yang di tangan orang lain. Beliau berkata, *“Hendaklah kamu melepaskan apa yang di tangan manusia! Sebab tidaklah seseorang melepaskan dari sesuatu yang ditangan manusia melaikan tercukupkan darinya. Dan hindarilah ketamakan, karena sesungguhnya tamak adalah kemiskinan”*.

d. Melindungi harta dan mengembangkannya

Harta memiliki peranan besar dalam Islam. Sebab dengan harta, dunia dan agama dapat ditegakkan. Tanpa harta, seseorang tidak akan istiqomah dalam agamanya, dan tidak tenang dalam kehidupannya. Sebab, di dunia harta adalah sebagai kemuliaan dan kehormatan, serta lebih melindungi agama seseorang. Didalamnya terdapat kebaikan bagi seseorang, dan menyambungkan silaturahmi dengan orang lain.

e. Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan

Sesungguhnya Allah Ta'ala telah mempersiapkan bagi manusia di dunia ini banyak sumber ekonomi, namun pada umumnya tidak memenuhi hajat insan bila di eksplorasi oleh manusia dalam kegiatan produksi yang mempersiapkannya agar layak dimanfaatkan. Hal tersebut telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam banyak ayat Al-Qur'an, seperti firman-Nya dalam surah Al-Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.<sup>33</sup>

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* ...., h. 449

Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk bekerja di segala penjuru bumi untuk dimanfaatkan sebagian dari rezeki yang dikaruniakan-Nya di muka bumi ini. Rezeki bukan hanya harta yang didapatkan seseorang di tanganya untuk memenuhi kebutuhannya dan kesenangannya, namun mencakup segala sesuatu yang dititipkan oleh Allah Ta'ala di muka bumi ini berupa jalan dan kandungan rezeki itu.

f. Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi

Produksi merupakan sarana terpenting dalam merealisasikan kemandirian ekonomi. Bangsa yang memproduksi kebutuhan-kebutuhannya adalah bangsa yang mandiri dan terbebas dari belenggu ketergantungan ekonomi.

g. *Taqarrub* kepada Allah SWT

Bahwa seorang produsen muslim akan meraih pahala dari sisi Allah SWT disebabkan aktivitas produksinya, baik bertujuan untuk memperoleh keuntungan, merealisasikan keamanan, melindungi harta dan mengembangkannya atau tujuan lain selama ia menjamin aktivitas tersebut sebagai sarana pertolongan dalam menati Allah SWT.

## 5. Produksi Secara Umum

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Kegiatan produksi tersebut mengkombinasikan berbagai input untuk

menghasilkan output. Setiap variabel input dan output mempunyai nilai yang positif.<sup>34</sup>

Miller dan Miner menyatakan produksi merupakan konsep arus, yang dimaksud konsep arus (*flow concept*) adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya. Jadi bila berbicara mengenai peningkatan produksi, ini berarti peningkatan output dengan mengasumsikan faktor-faktor yang lain yang sekiranya berpengaruh tidak berubah sama sekali (konstan).<sup>35</sup>

Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik di masa kini maupun dimasa mendatang.<sup>36</sup> Kegiatan produksi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan manusia dalam menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.

Pengertian secara teknis, produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Pendefinisian produksi mencakup tujuan

---

<sup>34</sup> I Gusti Ngurah Agung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 9.

<sup>35</sup> Sulferi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Soppeng*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016), h. 12

<sup>36</sup> Mustafa Edwin Nasution dan Budi Setyanto, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 102

kegiatan menghasilkan output serta karakter- karakter yang melekat padanya.<sup>37</sup>

Dari pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa produksi merupakan suatu proses mentransformasi input menjadi output. Adapun kegiatan produksi yaitu suatu kegiatan dimana manusia menghasilkan barang dan jasa.

## 6. Fungsi Produksi *Cobb-Douglas*

Hubungan di antara faktor-faktor produksi yang diciptakanya dinamakan fungsi produksi. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output.<sup>38</sup> Menurut Fathrozi dalam Rahim, menjelaskan bahwa fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu.<sup>39</sup>

Secara umum menurut Debertin dalam Rahim, fungsi produksi merupakan hubungan dari transformasi input (sumberdaya) dengan output (komoditas). Lain halnya menurut Sudarman, dikemukakan fungsi produksi adalah suatu skedul (label atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu dan pada tingkat tertentu pula.

---

<sup>37</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 230

<sup>38</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga ....*, h. 195

<sup>39</sup> Rahim, Suprpti Supardi dan Diah Retno Dwi Hastuti, *Model Analisis Ekonomika Pertanian* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2012), h. 34

Singkatnya, fungsi produksi adalah katalog dari kemungkinan hasil produksi.<sup>40</sup>

Fungsi produksi komoditas hasil pertanian dalam usahatani didekati dengan fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Dewasa ini telah banyak fungsi produksi yang dikembangkan dan dipergunakan. Bila dihubungkan dengan ekonomi produksi, Soekartawi mengatakan bahwa fungsi produksi yang sering dipergunakan adalah fungsi linear, fungsi kwadrat, fungsi produksi *Cobb-Douglas*, fungsi produksi Constant Elasticity of Substitution (CES), fungsi transedental dan fungsi translog.

Fungsi produksi *Cobb-Douglas* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel (variabel bebas/*independent variable*) dan variabel tidak bebas/*dependent variable*). Secara sistematis fungsi produksi *Cobb-Douglas* ditulis seperti<sup>41</sup>:

$$Y = \alpha X_1^{\beta_1}, X_2^{\beta_2}, \dots, X_i^{\beta_i}, \dots, X_n^{\beta_n} \dots \dots \dots (II.1)$$

Bila fungsi produksi *Cobb-Douglas* tersebut dinyatakan oleh hubungan Y dan X, maka persamaan (1.1) dapat menjadi :

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n) \dots \dots \dots (II.2)$$

Dimana Y : variabel yang dijelaskan; X : variabel yang menjelaskan;  $\alpha$  : intercept/konstanta;  $\beta$  : koefisien regresi ; u : kesalahan

---

<sup>40</sup> *Ibid*

<sup>41</sup> *Ibid*



dan  $e$  : logaritma natural. Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan (II.1) maka persamaan tersebut dapat diubah menjadi bentuk linear berganda (multiple regression) dengan cara melogaritmekan dalam bentuk double log (Ln) sebagai berikut :<sup>42</sup>

$$\text{Ln}Y = \text{Ln}\alpha + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \dots + \beta_i \text{Ln}X_n + v \dots \dots (\text{II.3})$$

## B. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

### 1. Pengertian Pendapatan

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.<sup>43</sup>

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nishab) adalah hal yang paling mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.<sup>44</sup>

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 35

<sup>43</sup> Evita Meilani, *Analisis Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet Di Desa Bhakti Negara Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan* (Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan, Lampung, 2017), h. 28

<sup>44</sup> Mustafa Edwin Nasution dan Budi Setyanto, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*....., h.

Al-Quran memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Seperti halnya yang tercantum dalam Quran surah Al-Balad ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

Artinya : *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.*<sup>45</sup>

Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai keuntungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Pendapatan rumah tangga yang satu beda dengan pendapatan rumah tangga yang lain, sesuai dengan kegiatan perekonomian atau pekerjaan kepala rumah tangga. Menurut Husein Ayahatah dalam Evita, pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari hal-hal berikut :<sup>46</sup>

a. Pendapatan pokok

Pendapatan pokok dapat berupa pendapatan persemester atau semi semester tergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga. Jika kepala rumah tangga itu seorang pegawai atau karyawan,

<sup>45</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* ...., h. 476

<sup>46</sup> Evita Meilani, *Analisis Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet Di Desa Bhakti Negara Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan*...., h. 46-47

pendapatan pokok berupa upah atau gaji yang diterima setiap pecan atau setiap bulan.

b. Pendapatan tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan. Pendapatan seperti ini sulit untuk diperkirakan dengan pasti.

c. Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada seorang suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain-lain karena hal ini dapat membantu pembelajaran rumah tangga. Meskipun demikian, pendapatan lain-lain sulit diperkirakan. Adalah keharusan bagi seorang istri selaku ibu rumah tangga untuk membantu suami dan anak-anaknya dalam memperkirakan pendapatan-pendapatan itu agar seimbang dengan pengeluaran.

## 2. Dasar Hukum Pendapatan

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam memberikan penjelasan tentang

keharusan membayar upah kepada seorang pekerja. Dalam melakukan pembayaran upah kepada seorang pekerja, pembayaran upah ini harus disesuaikan dengan apa yang telah dilakukannya (adil) dan dianjurkan untuk membayar upah secepatnya. Selain itu dilarang melakukan eksploitasi tenaga seorang pekerja.<sup>47</sup>

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai amal/kerja. Seperti hal nya tercantum dalam surah An-Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*<sup>48</sup>

### 3. Pendapatan Secara Umum

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang di terima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas

<sup>47</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Yogyakarta: BPFI, 2005), h. 313

<sup>48</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ...., h. 222

faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional.<sup>49</sup>

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.<sup>50</sup>

Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi :<sup>51</sup>

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relative rendah, dapat

<sup>49</sup> Soediyono Reksoprayitno, *Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2009), h. 27

<sup>50</sup> Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h.

<sup>51</sup> Boediono, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150

dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relative tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. Laba atau rugi di peroleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha.<sup>52</sup>

#### 4. Sumber Pendapatan

Rumah tangga memperoleh pendapatan mereka dari tiga sumber utama, diantaranya:<sup>53</sup>

##### a. Upah Atau Gaji

Upah yang didapat oleh seseorang merupakan total penerimaan atau hasil yang diberikan oleh suatu perusahaan atas prestasi kerjanya. Penerimaan yang didapat diberikan sesuai dengan kesepakatan (akad), artinya pendapatan yang diterima bisa diberikan harian, mingguan, ataupun bulanan. Terutama untuk pemberian gaji bulanan, para pelaku

<sup>52</sup> No Name, di akses pada [digilib.unila.ac.id/14345/17/BAB%20II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/14345/17/BAB%20II.pdf), h. 14

<sup>53</sup> Murni Retiwiranti, *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan, Lampung, 2018), h. 44-45



rumah tangga harus bisa memaksimalkan jumlah penghasilan yang diberikan oleh suami mereka agar tercukupinya kebutuhan keluarga untuk beberapa waktu kedepan.

b. Pendapatan Dari Kekayaan

Tidak sedikit kekayaan yang besar saat ini diwarisi dari generasi terdahulu dan biasanya kekayaan semacam ini berasal dari warisan yang diperoleh dari orang tua yang memiliki harta lebih yang diwariskan kepada keturunannya agar bisa dijaga dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Kekayaan seperti ini tidak hanya berupa uang saja, melainkan dapat berupa lahan kosong seperti sawah, kebun, bangunan, emas, dan lain-lain.

c. Pendapatan Yang Diperoleh Dari Pembayaran Tunjangan Pemerintah

Sumber pendapatan selanjutnya selain pendapatan yang diperoleh melalui upah/ gaji dan kekayaan. Tetapi ada juga pendapatan yang diperoleh dari sektor pemerintah yang bukan merupakan balasan jasa atau faktor produksi. Pendapatan ini disebut juga pendapatan nonbalas jasa, disingkat PNBJ, atau *transfer payment*.

Pembayaran seperti ini dapat berupa subsidi, BLT (bantuan langsung tunai), BOS (bantuan operasional sekolah), dan lain-lain. Dengan demikian pembayaran tunjangan dapat mengurangi jumlah ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan.

## 5. Fungsi Keuntungan Cobb-Douglas

Menurut Sharma dalam Rahim, pendapatan dibedakan antara pendapatan kotor dan pendapatan bersih atau keuntungan usahatani. Pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) disebut sebagai nilai produksi (*value of production*) atau penerimaan kotor (*gross return*) adalah nilai produksi usahatani dalam waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual.<sup>54</sup>

Secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya (*total cost*). Jadi pendapatan usaha pertanian merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya yang betul-betul dikeluarkan petani. Menurut Sharma, Debertin dan Soekartawi dalam Rahim pendapatan bersih atau keuntungan usaha pertanian dapat dirumuskan sebagai berikut :<sup>55</sup>

$$\Pi = TR - TC \dots \dots \dots (II.4)$$

Atau

$$\Pi = TVP - TFC \dots \dots \dots (II.5)$$

Dimana :

$\Pi$  : Keuntungan

---

<sup>54</sup> Rahim, Suprpti Supardi dan Diah Retno Dwi Hastuti, *Model Analisis Ekonomika Pertanian* ...., h. 123

<sup>55</sup> *Ibid*

TR : Total Revenue  
 TVP : Total Value Of The Product  
 TC : Total Cost  
 TFC : Total Factor Cost

Fungsi keuntungan *Cobb-Douglas* merupakan fungsi harga dari input variabel yang di normalkan dengan harga output dan sejumlah input tetap sehingga dapat mengatasi variasi harga yang kecil. Bila diasumsikan hubungan antara faktor-faktor produksi dengan produksi merupakan fungsi produksi *Cobb-Douglas*, maka fungsi keuntungan yang dinormalkan ditulis sebagai berikut ;<sup>56</sup>

$$\Pi^* = A \Pi (C_i^*)^{\alpha_i} \Pi (Z_j)^{\beta_j} \dots\dots\dots (II.6)$$

Dalam bentuk logaritma natural menurut Yotopoulos dan Lau dan Sadoulet dan Janvry dalam Rahim, persamaan (1.6) dapat ditulis :<sup>57</sup>

$$\ln \Pi^* = \ln A^* + \sum_i^m \alpha_i^* \ln C_i^* + \sum_j^n \beta_j^* \ln Z_j \dots\dots\dots (II.7)$$

Di mana :

$\Pi^*$  : keuntungan yang dinormalkan dengan harga output

$A^*$  : intercept

$\alpha_i^*$  : koefisien harga input variabel

$\beta_j^*$  : koefisien input tetap

$C^*$  : harga input variabel yang dinormalkan dengan harga ouput

---

<sup>56</sup> Rahim, Suprpti Supardi dan Diah Retno Dwi Hastuti, *Model Analisis Ekonomika Pertanian* ....., h. 127

<sup>57</sup> *Ibid*

$Z_j$  : input tetap

Fungsi keuntungan yang dinormalkan yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb-Douglas* dapat digunakan karena memberikan nilai elastisitas input output (perubah harga output dan input) yang lebih baik dibanding dengan fungsi keuntungan translog.

### C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani padi sawah yaitu : bibit/benih, pupuk, tenaga kerja, luas lahan, harga jual padi, biaya usahatani.

#### 1. Benih/bibit

Benih dimaksudkan sebagai biji tanaman yang dipergunakan untuk tujuan penanaman. Benih adalah tanaman atau bagianya yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangbiakkan tanaman. Benih yang baik berperan sebagai sarana produksi yang mampu mengemban misi agronomi. Dalam konteks agronomi, benih dapat dilihat melalui empat macam titik tolak pemikiran, yaitu :<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> NR Isnaniah, *Analisis Kepuasan Petani Terhadap Benih Padi Dari UPT Balai Pertanian Barongan*, 2017, h. 6, (on-line) tersedia di : repository.ums.ac.id

a. Batasan Struktural

Benih merupakan biji yang secara umum merupakan hasil dari perkembangbiakan tanaman secara generatif.

b. Batasan Fungsional

Benih merupakan hasil panen yang dimanfaatkan untuk tujuan produksi atau budidaya.

c. Batasan Agronomi

Benih merupakan hasil panen yang dimanfaatkan untuk tujuan produksi atau budidaya.

d. Batasan Teknologi

Benih merupakan produksi artificial/buatan manusia yang spesifik dan efisien.

Penyediaan benih padi bermutu tinggi menjadi salah satu faktor yang memberi jaminan pertanaman yang bagus dan hasil panen yang tinggi (meningkatkan produktivitas hasil), hal ini dapat dilihat dari kualitas hasil proses produksi. Penggunaan benih yang bermutu juga akan mengurangi resiko kegagalan budidaya karena benih yang bermutu mampu tumbuh pada kondisi lahan yang kurang menguntungkan. Menurut pusat penelitian dan pengembangan tanaman pangan, syarat benih bermutu, antara lain :

- a. Murni dan diketahui nama varietasnya
- b. Daya tumbuhnya tinggi
- c. Biji sehat, mengkilat, tidak keriput dan dipanen dari tanaman yang telah matang
- d. Dipanen dari tanaman yang sehat, tidak terkena penyakit
- e. Tidak terinfeksi cendawan, bakteri atau virus
- f. Bersih, tidak tercampur biji tanaman lain atau biji rerumputan<sup>59</sup>

## 2. Pupuk

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah ada beberapa macam. Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk alam dan pupuk buatan.<sup>60</sup>

### a. Pupuk Alam

Pupuk alam merupakan pupuk yang langsung didapat dari alam, misalnya fosfat alam dan pupuk organik. Pupuk fosfat alam umumnya diperoleh dari tanah yang banyak mengandung unsur fosfat. Unsur ini ada yang terbentuk dari gejala alam. Selain itu ada tanah fosfat yang terbentuk dari tumpukan kotoran binatang selama berpuluh-puluh tahun sehingga menjadi lapisan tanah yang tebal luas.

<sup>59</sup> *Ibid.*, h. 7

<sup>60</sup> Heru Prihmantorio, *Memupuk Tanaman Sayur* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), h. 4



Pupuk organik berasal dari pelapukan sisa-sisa makhluk hidup seperti tanaman, hewan dan manusia, serta kotoran hewan. Pupuk tersebut pada umumnya merupakan pupuk lengkap karena mengandung semua unsur meskipun dalam jumlah sedikit. Walaupun demikian pupuk organik lebih unggul karena beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Memperbaiki struktur tanah. Bahan organik dapat mengikat butir-butir tanah menjadi butiran yang lebih besar dan remah sehingga tanah menjadi gembur.
- 2) Menaikkan daya serap tanah terhadap air. Bahan organik dapat mengikat air lebih banyak dan lebih lama.
- 3) Menaikkan kondisi kehidupan di dalam tanah. Jasad renik dalam tanah amat berperan dalam perubahan bahan organik. Dengan adanya pupuk organik, jasad renik tersebut aktif menguraikannya sehingga pupuk organik mudah diserap tanaman.
- 4) Sumber makanan bagi tanaman. Walaupun dalam jumlah sedikit, pupuk organik mengandung unsur yang lengkap.

b. Pupuk Buatan

Pupuk buatan merupakan pupuk yang dibuat didalam pabrik. Pupuk ini tidak diperoleh di alam tetapi hasil ramuan pabrik. Pupuk buatan mempunyai keunggulan sebagai berikut :

- 1) Kandungan zat hara dalam pupuk buatan dibuat secara tepat karena disesuaikan dengan kebutuhan tanaman.

2) Pupuk buatan mudah dijumpai karena tersedia dalam jumlah banyak.<sup>61</sup>

### 3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah semua penduduk dalam suatu Negara ataupun daerah yang dapat memproduksi barang ataupun jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan merekapun berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Tenaga kerja dapat juga berarti sebagai hasil jerih payah yang dilakukan oleh seseorang, pengaruh tenaga untuk mencapai suatu tujuan kebutuhan tenaga kerja dalam pertanian sangat tergantung pada jenis tanaman yang diusahakan faktor produksi tenaga kerja adalah segala kegiatan jasmani maupun rohani atau pikiran manusia yang ditujukan untuk kegiatan produksi.<sup>62</sup>

Pemanfaatan tenaga kerja dalam proses produksi haruslah dilakukan secara manusiawi, artinya perusahaan pada saat memanfaatkan tenaga kerja dalam proses produksinya harus menyadari bahwa kemampuan mereka ada batasnya, baik tenaga maupun keahliannya. Selain itu juga perusahaan harus mengikuti peraturan yang dikeluarkan pemerintah dalam menetapkan besaran gaji tenaga kerja.

Usaha tani pertanian rakyat sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas suami, istri, dan anak-anaknya.

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, h. 14

<sup>62</sup> Sulferi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Soppeng....*, h. 22

Mereka biasanya membantu menebar bibit, mengangkut pupuk ke sawah, mengatur pengairan dan sebagainya. Kadang kala usaha tani pertanian rakyat membayar tenaga kerja tambahan, misalnya dalam hal tahap pengolahan tanah, baik dalam bentuk ternak maupun tenaga kerja langsung.

Potensi tenaga kerja dalam keluarga merupakan hal yang penting karena dapat dijadikan dasar perkembangan dalam pemilikan alternatif usahatani. Penafsiran potensi tenaga kerja keluarga petani harus dibedakan antara tenaga kerja laki-laki dewasa (umur lebih dari 15 tahun), tenaga kerja wanita dewasa (umur lebih dari 15 tahun) dan tenaga kerja anak (umur kurang dari 15 tahun). Konversi yang dihunakan secara berurutan dari kelompok umur tersebut adalah dengan rata-rata 8 jam kerja per hari. Untuk mengetahui potensi tenaga kerja keluarga harus dilipatkan atau dikalikan pencurahan dalam satu tahun.<sup>63</sup> Seorang tenaga kerja pria 300 HK dalam setahun, tenaga kerja wanita 220 HK dalam setahun dan anak-anak 140 HK dalam setahun. Hal ini dihitung optimal tersedia pekerjaan dalam kondisi normal.<sup>64</sup>

Peranan anggota keluarga yang lain adalah tenaga kerja luar yang di upah. Banyak sedikitnya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usahatani berbeda-beda tergantung pada jenis tanaman yang diusahakan. Ada beberapa hal yang membedakan antara tenaga kerja keluarga dan tenaga

---

<sup>63</sup> Zulfahmi, *Tenaga Kerja Pertanian* (Bogor: Institute Pertanian Bogor, 2012), h. 26

<sup>64</sup> Agustina Shinta, *Ilmu Usahatani*, (Malang: Universitas Brawijawa Press, 2011), Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan, h. 41

kerja luar, antara lain adalah komposisi menurut umur, jenis kelamin, kualitas dan kegiatan kerja (prestasi kerja). Kegiatan kerja tenaga luar sangat dipengaruhi sistem upah, lamanya waktu kerja, kehidupan sehari-hari, kecakapan dan umur tenaga kerja. Sistem upah disini dibedakan menjadi tiga yaitu, upah borongan, upah waktu dan upah premi.<sup>65</sup>

#### 4. Luas Lahan

Luas lahan adalah luas areal persawahan yang akan ditanam padi pada musim tertentu. Pada umumnya lahan sawah merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Luas Lahan pertanian padi terbagi pada dua Bagian diantaranya:<sup>66</sup>

##### a. Lahan Sawah

Tanah sawah adalah tanah pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menahan/menyalurkan air dan biasanya ditanami padi sawah, tanpa memandang dari mana diperolehnya ataupun status dari tanah tersebut. Yang termasuk pada lahan sawah diantaranya adalah:

---

<sup>65</sup> Zulfahmi, *Tenaga Kerja Pertanian ....*, h. 27

<sup>66</sup> Zulfahmi, *Tenaga Kerja Pertanian ....*, h. 25-29

1) Sawah berpengairan teknis

Sawah yang memperoleh pengairan dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Jaringan seperti ini biasanya terdiri dari saluran induk, sekunder dan tersier. Saluran induk, sekunder serta bangunannya dibangun, dikuasai dan dipelihara oleh pemerintah.

2) Sawah Berpengairan Setengah Teknis

Sawah berpengairan teknis akan tetapi pemerintah hanya menguasai bangunan penyalur untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan jaringan selanjutnya tidak diukur dan dikuasai pemerintah.

3) Sawah Berpengairan sederhana

Sawah yang memperoleh pengairan di mana cara pembagian dan pembuangan airnya belum teratur, walaupun pemerintah sudah ikut membangun sebagian dari jaringan tersebut (misalnya biaya membuat bendungannya).

b. Lahan Bukan Sawah/Lahan Ladang

Tanah bukan lahan sawah adalah semua tanah yang tidak termasuk tanah sawah. Tanah yang berstatus tanah sawah yang tidak berfungsi lagi sebagai tanah sawah dimasukan sebagai tanah bukan lahan sawah.

Lahan bukan sawah merupakan semua lahan selain sawah yang meliputi:

- 1) Kebun, yaitu lahan kering yang biasanya ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah oleh halaman rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah.
- 2) Huma, yaitu lahan bukan sawah yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi sehingga kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.
- 3) Tegal/Kebunan/Ladang/Huma, yaitu lahan kering yang ditanami tanaman musiman seperti padi ladang, palawija /hortikultura letaknya terpisah dengan halaman sekitar rumah.

## 5. Harga Jual Padi

Definisi harga menurut Kotler dalam Rico menyatakan harga adalah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk suatu manfaat atas pengkonsumsian, penggunaan dan kepemilikan barang atau jasa. Harga tidak selalu berbentuk uang, akan tetapi harga juga dapat berbentuk barang, tenaga dan waktu.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Rico Phahlevi, *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang*...., h. 6



Menurut Samuelson dalam Rico harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa. Dalam menggambarkan terjadinya harga ini dipakai asumsi-asumsi yaitu dalam hal permintaan dianggap bahwa pendapatan, rasa, adat kebiasaan dan keadaan konsumen lainnya tidak mengalami perubahan kecuali harga. Dalam hal penawaran juga dianggap bahwa kecuali harga barang, segala sesuatu yang lain yang mempengaruhi penawaran seperti metoda dan teknik produksi, biaya produksi atau harga produksi, hasil panen perhektar dan lain-lain semua harus tetap tidak mengalami perubahan asumsi ini disebut *ceteris paribus*.<sup>68</sup>

## 6. Biaya Usaha Tani

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai. Menurut Soekartawi dalam Rico biaya dalam usaha tani diklasifikasikan dalam tiga golongan yaitu:

### a. Biaya Uang dan Biaya In Natura

Biaya yang berupa uang tunai, misalnya upah tenaga kerja untuk biaya persiapan atau penggarapan tanah termasuk upah untuk ternak, biaya untuk pembelian pupuk dan pestisida dan lain-lain. Sedangkan

---

<sup>68</sup> *Ibid*

biaya panen, bagi hasil, sumbangan dan pajak dibayarkan dalam bentuk in natura.

b. Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhu bungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, dan lain-lain.

c. Biaya Rata-Rata dan Biaya Marginal

Biaya rata-rata adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya marginal adalah biaya tambahan yang dikeluarkan petani untuk mendapatkan tambahan satu satuan produk pada satu tingkat produksi tertentu.<sup>69</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dari hasil penelitian Yudi P, tentang Pengaruh Penggunaan Tanah, Tenaga Kerja, Bibit Dan Pupuk Terhadap Pendapatan Usaha Tani Tembakau Asapan Di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten Tahun 2003 bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel sewa lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani tembakau asapan di kecamatan trucuk. Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tani tenbakau asapan di

---

<sup>69</sup> Rico Phahlevi, *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang ....*, h. 7

kecamatan trucuk. Bibit berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tani tembakau Asapan di kecamatan trucuk. Pupuk berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tani tembakau Asapan di kecamatan trucuk. Faktor produksi sewa lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap usaha tani tembakau asapan di Kecamatan Trucuk.<sup>70</sup>

Dari penelitian sebelumnya, menurut Silvira, dkk bahwa faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah, tetapi secara parsial hanya pestisida yang berpengaruh terhadap produksi. Pendapatan usahatani padi sawah cukup tinggi yakni sebesar Rp. 17.254.440,58/ha. Karakteristik sosial ekonomi petani yang memiliki hubungan dengan produksi padi sawah adalah luas lahan, sedangkan umur, tingkat pendidikan, lama bertani dan jumlah tanggungan tidak memiliki hubungan terhadap produksi.<sup>71</sup>

Menurut Akram Nasarudin dan Abdul Muis dalam penelitian nya berjudul Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Pola Tanam Tabela Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, hasil analisis Fisher test (uji-f) menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) faktor luas lahan (X1), benih (X2), pupuk (X3) dan tenaga kerja (X4) berpengaruh sangat nyata terhadap peningkatan produksi

---

<sup>70</sup> Yudi P, *Pengaruh Penggunaan Tanah, Tenaga Kerja, Bibit Dan Pupuk Terhadap Pendapatan Usaha Tani Tembakau Asapan Di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten Tahun 2003* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret), diakses pada : <https://digilib.uns.ac.id>

<sup>71</sup> Silvira Hasman Hasyim, Lily Fauzia, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara* (Universitas Sumatera Utara, Fakultas Pertanian, 2012), h. 11

padi sawah dengan pola tanam tabela yang ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar  $262,585 > F\text{-tabel } 3,828$  pada taraf  $\alpha 1\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sedangkan hasil student test (uji-t) menunjukkan bahwa secara parsial keempat variabel berpengaruh nyata terhadap usahatani padi sawah dengan pola tanam tabela di Desa Dolago. Hasil usahatani responden padi sawah dengan pola tanam tabela di Desa Dolago memperoleh pendapatan yaitu sebesar Rp 24.308.874,35/1,13 Ha atau Rp 21.449.006,79/Ha.<sup>72</sup>

Dari hasil penelitian Putu Agus Suardana, dkk tentang Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Pola Jajar Legowo Di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian menunjukkan Fhitung = 198,09 dengan nilai sig  $0,000 < 0,005$  ( $\alpha = 5\%$ ) menunjukkan menolak hipotesis nol, artinya variabel bebas luas lahan (X1), benih (X2), pupuk (X3), tenaga kerja (X4), dan pengalaman berusahatani (X5) secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi produksi gabah kering panen di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda. Hasil analisis pendapatan menunjukan bahwa penerimaan yang diperoleh petani padi sawah di Desa Laantula Jaya adalah sebesar Rp. 17.706.084,68/ha, total biaya atau Rp. 8.939.083,95/ha

---

<sup>72</sup> Akram Nasarudin dan Abdul Muis, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Pola Tanam Tabela Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong* (palu: universitas tadulako, 2016), *e-J. Agrotekbis* 2 (3) : 432-439, ISSN : 2338-3011, h. 438

sehingga diperoleh pendapatan petani responden sebesar Rp. 8.767.000,73/ha dalam satu kali musim tanam.<sup>73</sup>

Menurut Ummul Wafikah dalam penelitian nya berjudul Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Merica Di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani merica di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi tenaga kerjanya yang menyatakan bahwa setiap penambahan tenaga kerja akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani merica. Begitupun dengan penambahan luas lahan menunjukkan nilai koefisien regresi yang menyatakan setiap penambahan tenaga kerja akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani merica di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.<sup>74</sup>

#### **E. Kerangka Pikir**

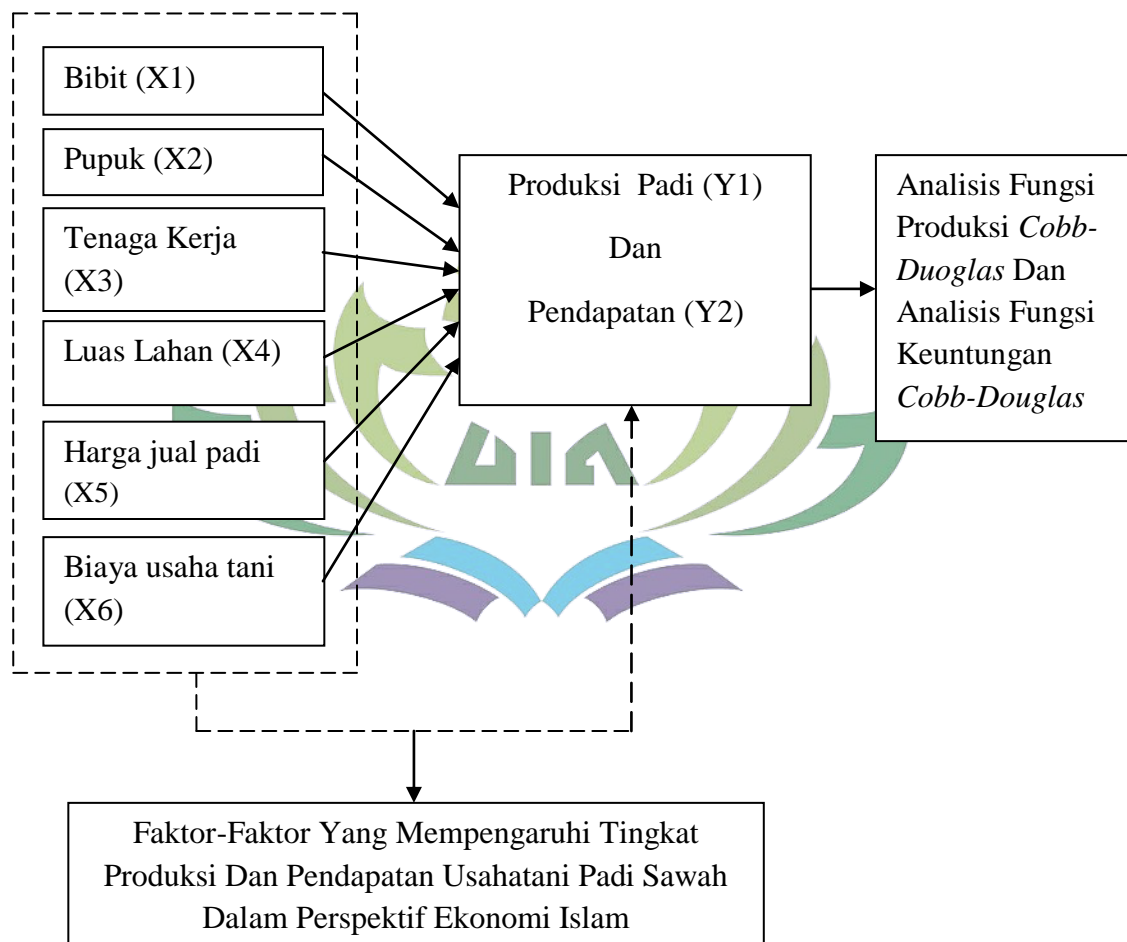
Padi merupakan produk unggulan di Desa Sendang Ayu . Usaha untuk meningkatkan produksi merupakan usaha pokok dalam membangun pertanian dengan cara memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mencapai hasil yang maksimal. Adapun faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>73</sup> Putu Agus Suardana, Made Antara, Max Nur Alam, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Pola Jajar Legowo Di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali*, (Palu: Universitas Tadulako, 2013), *e-J. Agrotekbis* Vol : 1, No. 5, ISSN : 2338-3011, h. 466

<sup>74</sup> Ummul Wafikah, *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Merica Di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2018)

bibit, pupuk, tenaga kerja, luas lahan, harga jual padi, biaya usahatani. Untuk lebih jelasnya dalam penyusunan skripsi ini maka dibutuhkan adanya kerangka pikir yang terperinci agar peneliti ini lebih terarah. Kerangka pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**

Keterangan :

————— : Secara Parsial

----- : Secara Simultan

Kerangka pikir di atas dimaksudkan untuk menjelaskan dan mengungkapkan keterkaitan antara variabel yang akan di teliti yaitu pengaruh bibit (X1), pupuk (X2), tenaga kerja (X3), luas lahan (X4), harga jual padi (X5) dan biaya usahatani (X6) terhadap produksi padi (Y1) dan pendapatan (Y2) kemudian dikaitkan dalam perspektif ekonomi Islam. Adapun dalam penelitian ini agar mengetahui penggunaan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan pada usahatani padi sawah di Desa Sendang Ayu Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah diperlukan suatu analisis. Dalam penelitian ini digunakan analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas*, dan analisis fungsi keuntungan *Cobb-Douglas*. Dengan analisis ini dapat memberikan masukan bagi para petani dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan petani padi.

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat



dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>75</sup>

Menurut I Nyoman Artika Yasa dan Hadayani dalam penelitian nya yang berjudul Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas, luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja, yang digunakan dalam input produksi secara simultan bersama-sama mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Bonemarawa dengan nilai F-hitung  $>$  F-tabel ( $119,554 > 4,02$ ) pada tingkat kepercayaan 99 %. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani responden di Desa Bonemarawa sebesar Rp. 2.915.947,85 /0,68ha/MT atau sebesar Rp. 4.288.158,60/ha/MT.<sup>76</sup>

Sedangkan menurut Rico Phahlevi dalam penelitian nya berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang menunjukkan bahwa variabel luas lahan, harga jual padi, dan jumlah biaya usaha tani berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi ( $\text{sig} = 0,000$ ), artinya dengan meningkatnya luas lahan, harga jual padi, dan jumlah biaya usaha tani maka produksi akan meningkat. Sedangkan luas lahan, harga

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D cetakan ke-25* (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 63

<sup>76</sup> I Nyoman Artika Yasa dan Hadayani, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala* (Palu: Universitas Tadulako, 2017), *e-J. Agrotekbis* 5 (1), ISSN : 2338-3011

jual padi dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ( $\text{sig} = 0,000$ ), artinya dengan meningkatnya luas lahan, harga jual padi, biaya usaha tani dan jumlah produksi maka pendapatan petani juga akan meningkat. Namun variabel Biaya usaha tani tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.<sup>77</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijelaskan, maka dapat dilihat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

### 1. Produksi Padi ( $Y_1$ )

#### a. Pengaruh Bibit/Benih Terhadap Produksi Padi

Bibit/benih berperan penting dalam meningkatkan produktivitas mutu hasil dan nilai tambah tanaman. Benih yang dimaksud tentu benih yang berkualitas, benih unggul bermutu memiliki daya adaptasi lebih baik, bahkan pada lahan yang kurang produktif sekalipun.

Hal ini serupa dengan penelitian I Nyoman Artika Yasa dan Hidayani dimana benih berpengaruh sangat nyata terhadap peningkatan produksi usahatani padi sawah di Desa Bonemarawa pada tingkat kepercayaan 99%. Nilai koefisien regresi sebesar 0,817, yang artinya bahwa penambahan 1% benih akan meningkatkan produksi sebesar 0,817%.

---

<sup>77</sup> Rico Phahlevi, *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang* (Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Padang, 2013)

Sehingga dari penjelasan teori dan pengaruh bibit terhadap produksi padi dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_0$  : Bibit/benih tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Desa Sendang Ayu.

$H_1$  : bibit/benih berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Desa Sendang Ayu.

b. Pengaruh Pupuk Terhadap Produksi Padi

Pupuk merupakan penunjang untuk ketahanan suatu tanaman maka dibutuhkan suatu makanan tambahan berupa nutrisi yang terdapat pada pupuk. Pupuk juga sangat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah produksi panen.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Akram Nasarudin dan Abdul Muis dalam penelitian nya berjudul Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Pola Tanam Tabela Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, dimana berdasarkan hasil uji statistik (t-test) diperoleh nilai t hitung  $(3,334) > t$  tabel  $(2,423)$  pada tingkat  $\alpha$  1%, sehingga variabel pupuk berpengaruh sangat nyata terhadap produksi padi sawah.

Sehingga dari penjelasan teori dan pengaruh pupuk terhadap produksi padi sawah dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_0$  : Pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Desa Sendang Ayu.

$H_1$  : Pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Desa Sendang Ayu.

c. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat dominan dalam menghasilkan produksi. Tenaga kerja tidak ada perbedaannya dengan faktor produksi lain, sebab bila salah satu faktor produksi tersedia tetapi faktor produksi lain tidak maka produksi tidak dapat dihasilkan.

Menurut Putu Agus Suardana, dkk dalam penelitian nya berjudul Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Pola Jajar Legowo Di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali, hasil penelitian membuktikan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi gabah kering panen di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda, dimana  $t_{hitung} = 21,849$  dengan nilai  $sig\ 0,000 < 0,05$  (pada taraf  $\alpha\ 5\%$  uji dua arah). Koefisien regresi 0,337 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan tenaga kerja sebesar 1% dapat meningkatkan produksi gabah kering panen sebesar 0,337% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Sehingga dari penjelasan teori dan pengaruh tenaga kerja terhadap produksi padi dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_0$  : Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Desa Sendang Ayu.

$H_1$  : Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Desa Sendang Ayu.

d. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Padi

Lahan sebagai media tumbuh tanaman merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam pengelolaan usahatani. Semakin luas lahan yang ditanami semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan. Sebaliknya semakin sempit lahan yang ditanami maka semakin rendah pula produksi yang dihasilkan.

Hal tersebut serupa dengan penelitian I Nyoman Artika Yasa dan Hidayani dalam penelitian yang berjudul Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala, dimana hasil analisis regresi menunjukkan bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $20,149 > 2,733$ ) pada tingkat kepercayaan 99%. Hal ini berarti variabel luas lahan berpengaruh sangat nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Bonemarawa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,521 yang artinya bahwa

penambahan 1% luas lahan akan meningkatkan produksi sebesar 0,521 %.

Berdasarkan penjelasan tentang pengaruh luas lahan terhadap produksi padi, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

$H_0$  : Luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Desa Sendang Ayu.

$H_1$  : Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Desa Sendang Ayu.

e. Pengaruh Harga Jual Padi Terhadap Produksi Padi

Mubyarto menyatakan bahwa petani sangat responsif terhadap perubahan harga komoditi pertanian, pada waktu harga tinggi petani berusaha menambah produksi komoditi pertanian mereka dan sebaliknya pada waktu harga rendah petani berusaha menurunkan produksi.

Hal tersebut serupa dengan penelitian Rico Phahlevi dalam penelitian nya berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi padi sawah di kota Padang Panjang, artinya jumlah produksi di tentukan oleh tinggi rendahnya harga jual padi sawah.

Sehingga dari penjelasan teori dan pengaruh harga jual padi terhadap produksi padi maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_0$  : Harga jual padi tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Desa Sendang Ayu.

$H_1$  : Harga jual padi berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Desa Sendang Ayu.

f. Pengaruh Biaya Usaha Tani Terhadap Produksi Padi

Menurut Rico Phahlevi dalam penelitian nya berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang, menunjukkan bahwa biaya usaha tani berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi sawah di kota Padang Panjang, artinya jumlah produksi di tentukan oleh besar kecilnya biaya usaha tani yang dikeluarkan petani.

Sehingga dari penjelasan teori dan pengaruh harga jual padi terhadap produksi padi maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_0$  : Biaya usaha tani tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Desa Sendang Ayu.

$H_1$  : Biaya usaha tani berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Desa Sendang Ayu.



## 2. Pendapatan ( $Y_2$ )

### a. Pengaruh Bibit/Benih Terhadap Pendapatan

Menurut Yudi P, dalam penelitian nya berjudul Pengaruh Penggunaan Tanah, Tenaga Kerja, Bibit Dan Pupuk Terhadap Pendapatan Usaha Tani Tembakau Asapan Di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten Tahun 2003 variabel independen bibit berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani tembakau asapan, hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung yaitu 2,662 yang lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 2,056.

Sehingga dari penjelasan teori dan pengaruh Bibit terhadap pendapatan maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_0$  : Bibit tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Desa Sendang Ayu.

$H_1$  : Bibit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Desa Sendang Ayu.

### b. Pengaruh Pupuk Terhadap Pendapatan

Berdasarkan penelitian Yudi P, tentang Pengaruh Penggunaan Tanah, Tenaga Kerja, Bibit Dan Pupuk Terhadap Pendapatan Usaha Tani Tembakau Asapan Di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten Tahun 2003, variabel independen pupuk berpengaruh secara signifikan

terhadap pendapatan petani tembakau asapan, hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung yaitu 3,625 yang lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 2,056.

Sehingga dari penjelasan teori dan pengaruh pupuk terhadap pendapatan maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_0$  : Pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Desa Sendang Ayu.

$H_1$  : Pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Desa Sendang Ayu.

c. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Menurut Ummul Wafikah dalam penelitiannya berjudul Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Merica Di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani merica di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Nilai koefisien regresi tenaga kerja 0,280% menyatakan bahwa setiap penambahan 1% tenaga kerja maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani merica sebesar sebesar 0,280%. Sebaliknya jika tenaga kerja berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan pendapatan petani merica sebesar 0,280%, sehingga untuk mendapatkan penambahan pendapatan yang lebih besar harus diikuti dengan penambahan tenaga kerja yang lebih dari yang sebelumnya.

Sehingga dari penjelasan teori dan pengaruh luas lahan terhadap pendapatan, dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut ;

$H_0$  : Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Desa Sendang Ayu.

$H_1$  : Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Desa Sendang Ayu.

d. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan

Luas Lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Luas Lahan akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian. Besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian akan mempengaruhi pendapatan petani, dimana petani yang memiliki luas lahan yang luas akan mendapatkan hasil produksi yang banyak sehingga memperoleh penghasilan yang banyak pula, sedangkan petani yang memiliki luas lahan yang sedikit maka produksinya juga sedikit dan akan memperoleh penghasilan yang sedikit pula.

Menurut Menurut Rico Phahlevi dalam penelitian nya berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang, menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di kota Padang Panjang. Ber dasarkan analisis jalur menunjukkan pengaruh yang

signifikan, artinya besar kecilnya luas lahan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani padi sawah di kota Padang Panjang.

Sehingga dari penjelasan teori dan pengaruh luas lahan terhadap pendapatan, dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut ;

$H_0$  : Luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Desa Sendang Ayu.

$H_1$  : Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Desa Sendang Ayu.

e. Pengaruh Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan

Menurut Baharsyah salah satu yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya mereka adalah harga, sebab dengan bersaing dan tingginya harga maka pendapatan yang diterima petani akan meningkat pula. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Rico Phahlevi dimana harga jual padi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di kota Padang Panjang. Artinya tinggi rendahnya harga jual padi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di kota Padang Panjang.

Berdasarkan teori dan pengaruh harga jual padi terhadap pendapatan, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_0$  : Harga jual padi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Desa Sendang Ayu.

$H_1$  : Harga jual padi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Desa Sendang Ayu.

f. Pengaruh Biaya Usaha Tani Terhadap Pendapatan

Menurut penelitian Rico Phahlevi menunjukkan bahwa biaya usaha tani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah yang mana semakin besar biaya yang dikeluarkan, akan semakin sedikit pendapatan yang diperoleh petani padi sawah di kota Padang Panjang.

Sehingga dari penjelasan teori dan pengaruh luas lahan terhadap pendapatan, dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut ;

$H_0$  : Biaya usaha tani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Desa Sendang Ayu.

$H_1$  : Biaya usaha tani berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Desa Sendang Ayu.

Berdasarkan penjelasan dan teori pengaruh bibit, pupuk, tenaga kerja, luas lahan, harga jual padi dan biaya usaha tani terhadap produksi dan pendapatan maka dapat disimpulkan hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_0$  : Bibit, pupuk, tenaga kerja, luas lahan, harga jual padi dan biaya usaha tani tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi dan pendapatan di Desa Sendang Ayu secara simultan.

$H_1$  : Bibit, pupuk, tenaga kerja, luas lahan, harga jual padi dan biaya usaha tani berpengaruh signifikan terhadap produksi padi dan pendapatan di Desa Sendang Ayu secara simultan.



### BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan juga sistematis.<sup>78</sup> Penelitian kuantitatif juga adalah penelitian yang banyak di tuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang fokus kajiannya pada penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung kelapangan melihat dan mengamati langsung apa yang terjadi. Dalam hal ini peneliti menggali data yang bersumber dari Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah.

Jika dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku, didalamnya

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* cetakan ke-25 ...., h. 7



terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.<sup>79</sup>

## **B. Sumber Data**

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku, laporan pemerintah, artikel, buku-buku, sebagai teori, dan lain sebagainya.<sup>80</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Al-Qur'an, jurnal-jurnal penelitian terdahulu, buku-buku, serta dokumentasi data-data terkait produksi padi sawah Desa Sendang Ayu, yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik ataupun instansi terkait. Sedangkan data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, yaitu dari wawancara atau pengisian kuesioner petani Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam usaha menghimpun data dilokasi penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

---

<sup>79</sup> Moh. Prabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 10

<sup>80</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) h.75

## 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan atau teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik yang tidak terbatas pada orang saja. Akan tetapi juga fenomena-fenomena yang dapat diamati oleh panca indera. Teknik ini digunakan bila berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila obyek yang diteliti tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat produksi dan pendapatan usahatani di Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah.

## 2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>81</sup> Kuesioner dalam penelitian ini ialah dengan menyebarkan pernyataan kepada responden atau padi sawah di Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah, setelah diisi atau dijawab, kuesioner dikirim kembali atau dikembalikan kepada petugas/peneliti.

Adapun skala yang di gunakan yaitu skala likert. Skala likert dilakukan dengan menghitung respon kesetujuan atau ketidaksetujuan

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D cetakan ke-25 ....*, h. 142

terhadap objek tertentu. Jawaban dari setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negative. Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif diberikan skor sebagai berikut :

SS	= Sangat Setuju	diberi skor	5
S	= Setuju	diberi skor	4
N	= Netral	diberi skor	3
TS	= Tidak Setuju	diberi skor	2
STS	= Sangat Tidak Setuju	diberi skor	1

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, tulisan, atau karya-karya monumental dan buku-buku, surat kabar, majalah dapat juga berbentuk file yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website.<sup>82</sup> Sumber yang di jadikan acuan pada metode ini adalah dokumen terkait produksi dan pendapatan petani Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah.

### 4. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan,

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D cetakan ke-25 ....*, h. 240

masalah dan hipotesis penelitian. Wawancara ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data-data yang diperlukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Pertanyaan ini diajukan langsung dalam wawancara yang mendalam dengan petani padi sawah di Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>83</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para petani yang memproduksi padi sawah di Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 570 orang.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan metode *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* cetakan ke-25 ...., h. 80

<sup>84</sup> *Ibid.*, h. 82

Adapun dalam penentuan besarnya sampel, penulis merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sebaliknya jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.<sup>85</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, penulis mengambil sampel sebesar 10% dari 570 populasi. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 57 petani padi sawah.

#### **E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Skala**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada dua variabel terikat yang digunakan yaitu produksi padi dan pendapatan. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bibit/benih, pupuk, tenaga kerja, luas lahan, harga jual padi dan biaya usaha tani.

---

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 108

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Skala**

No	Variabel	Definisi operasional variabel	Indikator	Skala
1	Bibit/Benih (X1)	Jumlah bibit yang digunakan dalam satu musim tanam.	a. Varietas b. Kualitas bibit c. Pola tanam	Likert
2	Pupuk (X2)	Jumlah pupuk yang digunakan dalam satu musim tanam.	a. Dosis pemupukan b. Cara pemberian	Likert
3	Tenaga Kerja (X3)	Banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam satu musim tanam.	a. Pengalaman bertani b. Jumlah jam kerja c. Keterampilan	Likert
4	Luas Lahan (X4)	Luas lahan yang digunakan untuk menanam padi.	a. Luas lahan yang dimiliki b. Lahan yang ditanami c. Kesuburan tanah	Likert
5	Harga Jual Padi (X5)	Harga jual rata-rata padi sawah yang merupakan sejumlah nilai yang dipertukarkan untuk dapat memperoleh hasil produksi padi sawah.	a. Kestabilan harga b. Harga jual di pasaran c. Kualitas padi	Likert
6	Biaya Usaha Tani (X6)	Biaya yang dikeluarkan petani untuk kebutuhan selama musim tanam.	a. Biaya bibit b. Biaya pupuk c. Biaya tenaga kerja d. Biaya tambahan	Likert
7	Produksi (Y1)	Hasil produksi kotor dari usahatani padi sawah di Desa Sendang Ayu	a. Tingkat produksi b. Pengelolaan	Likert
8	Pendapatan (Y2)	Jumlah yang diterima petani padi sawah dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan produksi.	a. Jumlah produksi b. Luas lahan c. Biaya yang dikeluarkan d. Harga jual	Likert

Sumber : I Nyoman Artika Yasa, Hadayani, 2017<sup>86</sup>

<sup>86</sup> I Nyoman Artika Yasa dan Hadayani, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala ....*, h. 113

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa ini penulis menggunakan metode berfikir deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa yang umum dan konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel.

Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi berganda, yaitu tentang analisis bentuk dan tingkat hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.<sup>87</sup> Untuk keabsahan data maka sebelumnya data yang diperoleh dari lapangan akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas kuesioner dan uji reliabilitas kuesioner.

---

<sup>87</sup> Lukas Setia Atmaja, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: ANDI, 2011), h. 177



## 1. Uji Validitas Kuesioner

Validitas suatu instrument akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Adapun instrument pengumpul data yang digunakan mampu untuk mengukur apa yang akan diukur, maka data yang dihasilkan dapat dinyatakan valid. Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti akan menggunakan metode komputerisasi SPSS dengan teknik pengujian *bivariate pearson*.

Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien pada taraf signifikansi 0,05. Artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total atau instrument dinyatakan valid bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

## 2. Uji Reliabilitas Kuesioner

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.<sup>88</sup> Suatu alat ukur dikatakan reliabilitas atau dapat dipercaya, apabila alat ukur yang digunakan stabil, dapat diandalkan dan dapat digunakan dalam peramalan.

Artinya data yang dikatakan reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan

---

<sup>88</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h.

bisa memberikan hasil yang sama walaupun digunakan berkali-kali oleh peneliti yang berbeda. Dalam penelitian ini untuk menentukan kuesioner reliabel atau tidak reliabel menggunakan *alpha cronbach*. Kuesioner reliabel jika *alpha cronbach*  $> 0,60$ .

### 3. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis dapat dibedakan atas beberapa jenis, yaitu normalitas data, uji homogenitas data, dan ujian linear data. pengertian dan uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Melalui uji ini sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal.<sup>89</sup>

Metode yang layak dan baik digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

---

<sup>89</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik edisi ke-2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 278

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data adalah uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu. Uji ini berkaitan dengan penggunaan uji statistik parametrik, seperti uji komparatif (penggunaan Anova) dan uji independen sampel t test dan sebagainya.<sup>90</sup>

Pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola yang berbentuk linier.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka kesimpulannya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y), sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y).

---

<sup>90</sup> *Ibid.*, h. 289

#### 4. Alat Uji Hipotesis

##### a. Uji T atau Uji Parsial

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas pengaruh bibit, pupuk, tenaga kerja, luas lahan, harga jual padi, biaya usaha tani terhadap tingkat produksi dan pendapatan usahatani yang merupakan variabel dependennya. Pengambilan keputusan didasarkan nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan uji berikut :<sup>91</sup>

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

##### b. Uji F atau Uji Simultan

Uji F ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil dengan kriteria uji :<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Usman, Husnaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 51

<sup>92</sup> *Ibid*

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

c. Anova

Analisis varians (ANOVA) adalah kumpulan dari model statistik yang digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata antara kelompok dan prosedur terkait (seperti “variasi” antara kelompok), yang dikembangkan oleh ahli statistik dan evolusi biologi Ronald Fisher. Dalam pengaturan ANOVA, varians diamati pada variabel tertentu dibagi menjadi komponen disebabkan berbagai sumber variasi. ANOVA tes dibentuk atas dasar cuplikan-cuplikan acak sederhana yang ditarik secara bebas, sebuah dari setiap populasi. Pengujian itu beranggapan bahwa populasi-populasi disebarkan secara normal dan memiliki varian-varian yang sama.<sup>93</sup>

## 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda maka masing-masing independen yaitu bibit, pupuk, tenaga kerja, luas lahan, harga jual padi, biaya usaha tani secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas yang dinyatakan

---

<sup>93</sup> Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 309

dengan  $R^2$  untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel tingkat bibit, pupuk, tenaga kerja, luas lahan, harga jual padi, biaya usaha tani terhadap tingkat produksi dan pendapatan usaha tani. Sedangkan  $r^2$  untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel indepenen terhadap variabel dependen.

## 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analiisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. regresi linear berganda untuk meramalkan pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).<sup>94</sup>

Dimana :  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$

$Y_1$  = Produksi Padi (Kg)

$Y_2$  = Pendapatan Usahatani (Rp)

$a$  = Bilangan Konstanta

$b_1$ - $b_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Bibit/Benih (Kg)

$X_2$  = Pupuk (Kg)

$X_3$  = Tenaga Kerja (Jiwa)

$X_4$  = Luas Lahan (Ha)

---

<sup>94</sup> Usman, Husnaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika* ...., h.241

$X_5$  = Harga Jual Padi (Rp)  
 $X_6$  = Biaya Usaha Tani (Rp)  
 $e$  = Standar error





## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Sejarah Berdirinya Desa Sendang Ayu**

Desa Sendang Ayu berdiri sejak tahun 1950-an, dengan kepemimpinan pertama yang di pegang oleh Samudi. Kepemimpinan tersebut berlangsung cukup lama, sekitar 15 tahun yang kemudian berakhir pada tahun 1975. Kepemimpinan selanjutnya di pimpin oleh Seno pada tahun 1975 sampai tahun 1994, sejak saat itu hingga tahun 1995 terjadi masa transaksi kepemimpinan, dimana pemerintahan dikendalikan oleh pejabat sementara.

Pada tahun 1994 dilakukan kembali pemilihan kepala desa untuk desa Sendang Ayu, dan menetapkan Masrukin menjabat sebagai kepala desa dari tahun 1994 sampai 2004. Pada tahun 2004 hingga tahun 2013 pemerintahan dipimpin oleh Sutarjo, dan pada tahun 2013 Sendang Ayu dipimpin oleh Edi Sukari. Sejak berdirinya desa Sendang Ayu tahun 1950-an hingga saat ini, pemerintahan desa Sendang Ayu dipimpin oleh 5 (lima) orang kepala desa dengan mengalami pergantian sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Urutan Kepemimpinan Desa Sendang Ayu**

No	Nama Kepala Kampung	Tahun
1	Sarmudi	1960-1975
2	Seno	1975-1994
3	Masrukin	1994-2004
4	Sutarjo	2004-2013
5	Edi Sukari	2013-2019

Sumber : Monografi Desa Sendang Ayu 2019<sup>95</sup>

## 2. Kondisi Geografis, Penduduk Dan Pemerintahan Desa Sendang Ayu

### a. Letak dan Luas Wilayah

Desa Sendang Ayu memiliki luas wilayah 4000 M, dan terdiri dari

10 dusun, adapun batasan-batasan nya sebagai berikut :

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Umbul Solo
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Purwosari
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sidomulyo
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Purwodadi

### b. Kondisi Demografis

Desa Sendang Ayu secara administratif termasuk dalam wilayah

Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah Provinsi

Lampung dengan orbitrasi sebagai berikut :

- 1) Jarak desa ke kantor Kecamatan kurang lebih 6 km, dengan waktu jangkau kira-kira 25 menit menggunakan kendaraan bermotor.

---

<sup>95</sup> Dokumentasi Kepala Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah

2) Jarak desa ke Kantor Gubernur sekitar 30 km, dengan waktu jangkauan kira-kira 1 jam saat lenggang dan 1 jam 30 menit saat lalu lintas padat.

3) Jarak desa ke kantor Kabupaten kurang lebih 35 km, dengan waktu jangkauan kira-kira 1 jam 50 menit dengan kendaraan bermotor.

c. Kondisi Sosial

Desa Sendang Ayu mempunyai jumlah penduduk 1.100 jiwa, yang terdiri dari 560 jiwa laki-laki dan 540 jiwa perempuan. Berikut rincian data jumlah penduduk Desa Sendang Ayu :

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Desa Sendang Ayu Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	560 jiwa/orang
2	Perempuan	540 jiwa/orang
<b>Total</b>		<b>1.100 jiwa/orang</b>

Sumber : Monografi Desa Sendang Ayu 2019

Desa Sendang Ayu memiliki beberapa macam etnis/suku, akan tetapi lebih banyak di dimonasi oleh suku Jawa dengan jumlah penduduk sebesar 1.084, berikut rincian penduduk desa Sendang Ayu berdasarkan etnis/suku :

**Tabel 4.3**  
**Penduduk Desa Berdasarkan Etnis/Suku**

No	Etnis	Jumlah
1	Jawa	1.084 jiwa/orang
2	Lampung	4 jiwa/orang
3	Sunda	12 jiwa/orang
<b>Total</b>		<b>1.100 jiwa/orang</b>

Sumber : Monografi Desa Sendang Ayu 2019

Untuk jumlah penduduk yang menganut keyakinan/kepercayaan, desa Sendang Ayu didominasi oleh agama Islam, dengan jumlah penduduk sebanyak 1.080 jiwa/orang dan disusul agama Kristen Protestan dengan jumlah penduduk sebanyak 20 jiwa/orang, berikut rincian jumlah penduduk Desa Sendang Ayu berdasarkan agama/kepercayaan :

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Penduduk Desa Sendang Ayu Berdasarkan Agama/Kepercayaan**

No	Agama/Kepercayaan	Jumlah
1	Islam	1.080 jiwa/orang
2	Kristen Protestan	20 jiwa/orang
3	Katholik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
<b>Total</b>		<b>1.100 jiwa/orang</b>

Sumber : Monografi Desa Sendang Ayu 2019

Dalam hal ini Desa Sendang Ayu terdapat sepuluh dusun dengan jumlah RT sebanyak 24. Berikut rincian jumlah dusun di Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah :

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Dusun Di Desa Sendang Ayu Kecamatan Padang Ratu Kabupaten**  
**Lampung Tengah**

No	Nama Dusun	Jumlah RT
1	Dusun I Umbul Lesung	2 RT
2	Dusun II Delmok	3 RT
3	Dusun III Bedeng	3 RT
4	Dusun IV Banjar Negara	3 RT
5	Dusun V Wiluna	2 RT
6	Dusun VI Umbul Buntung	2 RT
7	Dusun VII Singaparna	2 RT
8	Dusun VIII Umbul Gunung	3 RT
9	Dusun IX Banjar Ratu	2 RT
10	Dusun X Bukit	2 RT
<b>Total</b>		<b>24 RT</b>

Sumber : Monografi Desa Sendang Ayu 2019

Suatu desa hendaknya terdapat sarana dan prasarana yang menunjang, guna kenyamanan dan kelangsungan masyarakat di desa tersebut. Dalam hal ini Desa Sendang Ayu di tunjang beberapa sarana dan prasarana yang cukup memadai. Berikut rincian sarana dan prasarana Desa Sendang Ayu :

**Tabel 4.6**  
**Sarana Dan Prasarana Desa Sendang Ayu**

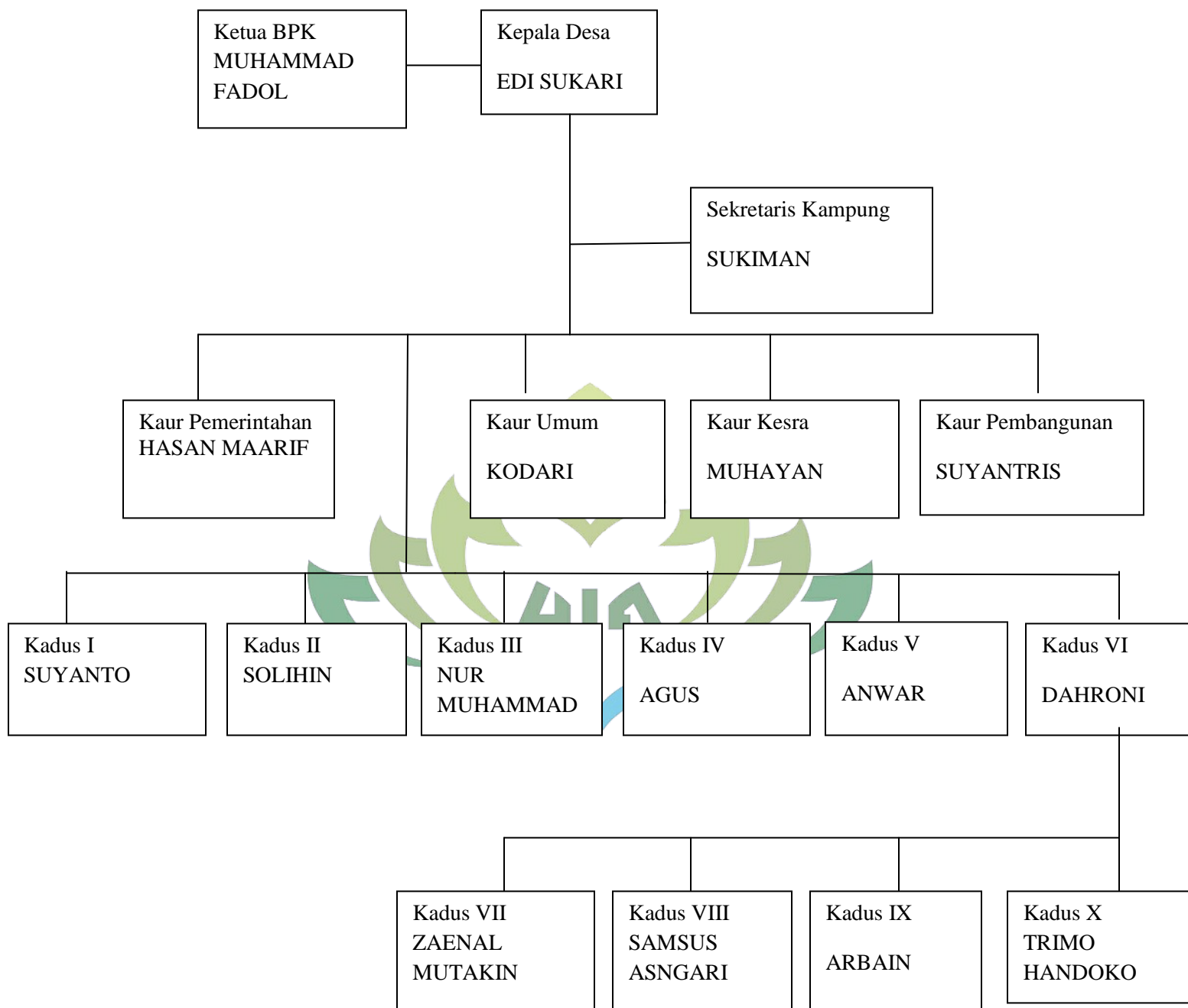
No	Sarana Dan Prasarana Desa Sendang Ayu	Jumlah
1	Balai Desa	1 Unit
2	Masjid	10 Unit
3	Mushola	7 Unit
4	Puskesmas	1 Unit
5	Gedung Posyandu	10 Unit
6	Gedung SD Negeri	2 Unit
7	Gedung Madrasah Ibtidaiyah/MI	1 Unit
8	Gedung Paud/TK	3 Unit
9	Jembatan	5 Unit

Sumber : Monografi Desa Sendang Ayu 2019

d. Struktur organisasi Desa Sendang Ayu

Desa Sendang Ayu menganut sistem kelembagaan pemerintahan Desa dengan pola minimal berdasarkan Peraturan Daerah No. 14 Tahun 2015. Adapun struktur organisasi pemerintahan Desa Sendang Ayu tersebut dapat dilihat pada gambar berikut





**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Desa Sendang Ayu**



### 3. Hasil Penelitian

#### a. Data karakteristik responden

Berdasarkan hasil wawancara serta kuesioner yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden yang diteliti maka didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	49	85,96 %
2	Perempuan	8	14,04 %
Jumlah		57	100 %

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tentang jenis kelamin responden petani padi sawah Desa Sendang Ayu. Jenis kelamin yang paling banyak adalah responden laki-laki berjumlah 49 orang atau sebesar 85,96 % dan yang berjenis kelamin perempuan ialah sebanyak 8 orang atau sebesar 14,04 %. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi sawah di Desa Sendang Ayu adalah petani yang berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 4.8**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	30-40 Tahun	27	47,37 %
2	>40 Tahun	30	52,63 %
Jumlah		57	100 %

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden dengan usia 30-40 tahun sebanyak 27 orang atau 47,37 %, sedangkan untuk responden dengan usia lebih dari 40 tahun sebanyak 30 orang atau 52,63% responden.

#### 4. Hasil Analisis Data

Peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi berganda, uji F, uji T dan uji determinasi, untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti. Jawaban dihitung berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan dimana terdiri dari 5 pernyataan untuk masing-masing variabel.

##### a. Hasil Uji Validitas Data

Teknik yang digunakan untuk uji validitas ini adalah *bivariate pearson* dengan taraf signifikansi 0,05 dilakukan dengan mengkorelasi skor masing-masing item dengan skor totalnya. Kemudian nilai korelasi ( $r$  hitung) yang telah diperoleh dibandingkan dengan nilai korelasi pada tabel ( $r$  tabel). Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel artinya variabel dapat dinyatakan valid.

Dalam penelitian ini, diketahui  $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% dengan uji dua arah dan jumlah data  $(N) = 57$  atau  $df = N - 2 = 55$ , maka didapat  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,2201. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat hasil dari uji validitas variabel tersebut ialah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Bibit (X1)	P1	0,768	0,2201	Valid
	P2	0,622	0,2201	Valid
	P3	0,587	0,2201	Valid
	P4	0,667	0,2201	Valid
	P5	0,535	0,2201	Valid
Pupuk (X2)	P1	0,801	0,2201	Valid
	P2	0,396	0,2201	Valid
	P3	0,579	0,2201	Valid
	P4	0,611	0,2201	Valid
	P5	0,711	0,2201	Valid
Tenaga kerja (X3)	P1	0,781	0,2201	Valid
	P2	0,699	0,2201	Valid
	P3	0,800	0,2201	Valid
	P4	0,719	0,2201	Valid
	P5	0,739	0,2201	Valid
Luas Lahan (X4)	P1	0,701	0,2201	Valid
	P2	0,577	0,2201	Valid
	P3	0,756	0,2201	Valid
	P4	0,575	0,2201	Valid
	P5	0,616	0,2201	Valid
Harga Jual Padi (X5)	P1	0,667	0,2201	Valid
	P2	0,570	0,2201	Valid
	P3	0,748	0,2201	Valid
	P4	0,612	0,2201	Valid
	P5	0,618	0,2201	Valid
Biaya Usaha Tani (X6)	P1	0,806	0,2201	Valid
	P2	0,809	0,2201	Valid
	P3	0,819	0,2201	Valid
	P4	0,756	0,2201	Valid
	P5	0,509	0,2201	Valid
Produksi Padi (Y1)	P1	0,778	0,2201	Valid
	P2	0,677	0,2201	Valid
	P3	0,440	0,2201	Valid
	P4	0,687	0,2201	Valid
	P5	0,489	0,2201	Valid
Pendapatan (Y2)	P1	0,677	0,2201	Valid
	P2	0,255	0,2201	Valid
	P3	0,753	0,2201	Valid
	P4	0,709	0,2201	Valid
	P5	0,709	0,2201	Valid

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dari hasil pengolahan uji validitas diperoleh hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masing-masing butir pernyataan dalam kuesioner untuk setiap variabel dinyatakan valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner penelitian konsisten atau tidak. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien *Alpha* lebih besar dari 0,60, dalam hal ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*. Adapun perhitungan tingkat alpha dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Adapun hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrument penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Bibit (X1)	0,614	Reliabel
Pupuk (X2)	0,616	Reliabel
Tenaga Kerja (X3)	0,801	Reliabel
Luas Lahan (X4)	0,651	Reliabel
Harga jual padi (X5)	0,646	Reliabel
Biaya usaha tani (X6)	0,799	Reliabel
Produksi padi (Y1)	0,605	Reliabel
Pendapatan (Y2)	0,640	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari hasil pengujian didapatkan perhitungan koefisien *cronbach alpha* masing-masing variabel diatas  $>0,60$ . Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa semua item pernyataan baik dari variabel independen maupun dependen adalah reliabel atau dapat dipercaya.

## **B. Analisis Data**

### **1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Sendang Ayu Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah**

#### **a. Uji Prasyarat Analisis Data**

##### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Jika  $\text{sig.} > 0,05$  maka data berdistribusi dengan normal, jika  $\text{sig.} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi secara normal. Adapun alat yang digunakan dalam hal ini untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorof-smirnov*. Hasil analisis terhadap uji prasyarat normalitas disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas Produksi Padi (Y1)**

<b>Sampel</b>	<b>Nilai <i>Kolmogorov Smirnov</i></b>	<b>Signifikansi</b>
57	1,003	0,267

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.11 di atas dengan menggunakan metode one sampel *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 57 adalah 0,267. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau  $0,267 > 0,05$  sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Normalitas Pendapatan (Y2)**

<b>Sampel</b>	<b>Nilai <i>Kolmogorov Smirnov</i></b>	<b>Signifikansi</b>
57	0,711	0,693

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.12 di atas dengan menggunakan metode one sampel *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 57 adalah 0,693. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau

$0,693 > 0,05$  sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai varian dan digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varian yang sama atau tidak. Dalam statistik uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dan beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis independent. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama. Sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi adalah sama. Adapun hasil pengolahan data adalah sebagai berikut :



## a) Uji Homogenitas Produksi Padi (Y1)

**Tabel 4.13**  
**Uji Homogenitas Produksi Padi (Y1)**

<b>Variabel</b>	<b><i>Lavene Statistic</i></b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
Bibit (X1)	2,223	0,056	Homogen
Pupuk (X2)	2,025	0,105	Homogen
Tenaga Kerja (X3)	1,608	0,186	Homogen
Luas Lahan (X4)	2,188	0,070	Homogen
Harga Jual Padi (X5)	0,316	0,901	Homogen
Biaya Usaha Tani (X6)	3,844	0,005	Tidak Homogen

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk bibit (X1), pupuk (X2), tenaga kerja (X3), luas lahan (X4) dan harga jual padi (X5) diketahui lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi adalah sama atau homogen. Adapun untuk variabel biaya usaha tani (X6) menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau  $0,005 < 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi adalah tidak sama atau tidak homogen.

## a) Uji Homogenitas Pendapatan Y2

**Tabel 4.14**  
**Uji Homogenitas Pendapatan (Y2)**

Variabel	<i>Lavene Statistic</i>	Signifikansi	Keterangan
Bibit (X1)	1,438	0,219	Homogen
Pupuk (X2)	0,807	0,527	Homogen
Tenaga Kerja (X3)	0,190	0,943	Homogen
Luas Lahan (X4)	1,491	0,209	Homogen
Harga Jual Padi (X5)	0,963	0,449	Homogen
Biaya Usaha Tani (X6)	2,472	0,044	Tidak Homogen

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk bibit (X1), pupuk (X2), tenaga kerja (X3), luas lahan (X4) dan harga jual padi (X5) diketahui lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi adalah sama atau homogen. Adapun untuk variabel biaya usaha tani (X6) menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau  $0,044 < 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi adalah tidak sama atau tidak homogen.

## 3) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengambilan keputusan dalam uji linearitas ini yaitu

jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel (X) dengan variabel (Y), begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel (X) dan variabel (Y).

a) Uji Linearitas Produksi Padi (Y1)

**Tabel 4.15**  
**Uji Linearitas Produksi Padi (Y1)**

<b>Variabel</b>	<b><i>Deviation From Linearity/Signifikansi</i></b>	<b>Keterangan</b>
Bibit (X1)	0,901	Linear
Pupuk (X2)	0,242	Linear
Tenaga Kerja (X3)	0,106	Linear
Luas Lahan (X4)	0,506	Linear
Harga Jual Padi (X5)	0,084	Linear
Biaya Usaha Tani (X6)	0,696	Linear

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk bibit (X1), pupuk (X2), tenaga kerja (X3), luas lahan (X4), harga jual padi (X5) dan biaya usaha tani (X6) diketahui lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bibit (X1), pupuk (X2), tenaga kerja (X3), luas lahan (X4), harga jual padi (X5) dan biaya usaha tani (X6) terhadap variabel produksi padi (Y1). Hal tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansi *Deviation*

*From Linearity* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu lebih dari 0,05.

b) Uji Linearitas Pendapatan (Y2)

**Tabel 4.16**  
**Uji Linearitas Pendapatan (Y2)**

<b>Variabel</b>	<b><i>Deviation From Linearity/Signifikansi</i></b>	<b>Keterangan</b>
Bibit (X1)	0,665	Linear
Pupuk (X2)	0,574	Linear
Tenaga Kerja (X3)	0,426	Linear
Luas Lahan (X4)	0,169	Linear
Harga Jual Padi (X5)	0,425	Linear
Biaya Usaha Tani (X6)	0,476	Linear

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk bibit (X1), pupuk (X2), tenaga kerja (X3), luas lahan (X4), harga jual padi (X5) dan biaya usaha tani (X6) diketahui lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bibit (X1), pupuk (X2), tenaga kerja (X3), luas lahan (X4), harga jual padi (X5) dan biaya usaha tani (X6) terhadap variabel pendapatan (Y2). Hal tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansi *Deviation From Linearity* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu lebih dari 0,05.

### b. Analisis Regresi Linear Berganda Produksi Padi (Y1)

**Tabel 4.17**  
**Hasil Regresi Linear Berganda Produksi Padi (Y1)**

Variabel	Prediksi	B	T hitung	Signifikansi	Keterangan
(Constant)		2,616	0,693	0,491	
Bibit (X1)	+	0,652	6,293	0,000	H <sub>a</sub> diterima
Pupuk (X2)	+	0,028	0,336	0,738	H <sub>a</sub> ditolak
Tenaga Kerja (X3)	+	0,102	1,003	0,321	H <sub>a</sub> ditolak
Luas Lahan (X4)	+	0,051	0,769	0,446	H <sub>a</sub> ditolak
Harga Jual Padi (X5)	+	0,078	1,003	0,321	H <sub>a</sub> ditolak
Biaya Usaha Tani (X6)	-	-0,012	-0,133	0,895	H <sub>a</sub> ditolak
<b>R Square = 0,554</b>					
<b>Adjusted R = 0,501</b>					
<b>F hitung = 10,367</b>					

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Pada prinsipnya model regresi linear merupakan suatu model yang parameternya linear dan secara kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dua variabel prediktor (X) atau lebih terhadap satu variabel kriterium (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Bibit, Pupuk, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Harga Jual Padi dan Biaya Usaha Tani terhadap Produksi Padi.

Dimana formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

$$Y = 2,616 + 0,652 X_1 + 0,028 X_2 + 0,102 X_3 + 0,051 X_4 + 0,078 X_5 - 0,012 X_6 + e$$

Dimana : a = konstanta = 2,616

X<sub>1</sub> = Bibit b<sub>1</sub> = 0,652

X<sub>2</sub> = Pupuk b<sub>2</sub> = 0,028

X<sub>3</sub> = Tenaga Kerja b<sub>3</sub> = 0,102

X<sub>4</sub> = Luas Lahan b<sub>4</sub> = 0,051

X<sub>5</sub> = Harga Jual Padi b<sub>5</sub> = 0,078

X<sub>6</sub> = Biaya Usaha Tani b<sub>6</sub> = -0,012

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta mempunyai arah koefisien yang positif yaitu sebesar 2,616. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel lain mengalami peningkatan 1% maka variabel produksi padi mengalami kenaikan sebesar 2.616%.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien regresi pada variabel 1 yaitu bibit bertanda

positif sebesar 0,652, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% bibit maka produksi padi mengalami kenaikan sebesar 0,652%. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara bibit dengan produksi padi. Jika semakin banyak bibit yang digunakan petani desa Sendang Ayu maka semakin meningkat produksi padi desa Sendang Ayu.

- 3) Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien regresi pada variabel 2 yaitu pupuk bertanda positif sebesar 0,028, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% pupuk maka produksi padi mengalami kenaikan sebesar 0,028%. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pupuk dengan produksi padi. Artinya bahwa penambahan jumlah pupuk 1% akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0,028%.

- 4) Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien regresi pada variabel 3 yaitu tenaga kerja bertanda positif sebesar 0,102, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% tenaga kerja maka produksi padi mengalami kenaikan sebesar 0,102%.

- 5) Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien regresi pada variabel 4 yaitu luas lahan bertanda positif sebesar 0,051, artinya menunjukkan setiap

kenaikan 1% luas lahan maka produksi padi mengalami kenaikan sebesar 0,051%. Jika semakin lebar luas lahan yang digunakan petani desa Sendang Ayu maka semakin meningkat produksi padi desa Sendang Ayu.

- 6) Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien regresi pada variabel 5 yaitu harga jual padi bertanda positif sebesar 0,078, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% harga jual padi maka produksi padi mengalami kenaikan sebesar 0,078%. Jika semakin tinggi harga jual padi di desa Sendang Ayu maka semakin meningkat produksi padi desa Sendang Ayu.

- 7) Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien regresi pada variabel 6 yaitu biaya usaha tani bertanda negatif sebesar -0,012, artinya menunjukkan setiap penurunan 1% biaya usaha tani maka produksi padi mengalami kenaikan sebesar 0,012%. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai negatif berarti terjadi hubungan negative antara biaya usaha tani dengan produksi padi. Semakin besar biaya usaha tani petani desa Sendang Ayu maka produksi padi semakin menurun. Sebaliknya semakin kecil biaya usaha tani petani desa Sendang Ayu maka produksi padi akan semakin meningkat.



Adapun bentuk model regresi linear dari fungsi produksi *Cobb-Douglas* untuk produksi padi dengan enam variabel bebas ialah :

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 - \beta_6 \ln X_6 + \mu \dots \dots \dots (IV.1)$$

$$\ln PP = \ln 2.616 + 0,652 \ln \text{Bibit} + 0,028 \ln \text{Pupuk} + 0,102 \ln \text{TK} + 0,051 \ln \text{LL} + 0,078 \ln \text{HJP} - 0,012 \ln \text{BuT} + \mu \dots \dots \dots (IV.2)$$

Keterangan :

- Y = Produksi Padi  
 $X_1$  = Bibit/Benih (Kg)  
 $X_2$  = Pupuk (Kg)  
 $X_3$  = Tenaga Kerja (Jiwa)  
 $X_4$  = Luas Lahan (Ha)  
 $X_5$  = Harga Jual Padi (Rp)  
 $X_6$  = Biaya Usaha Tani (Rp)  
 $(b_1 + b_2 + b_3 + b_4 + b_5 - b_6) = 0,899$ .

Dari persamaan regresi (IV.2) di atas maka persamaan tersebut diubah kembali dalam fungsi produksi *Cobb-Douglas* dengan mengganti  $\ln$  kan sebagai berikut :

$$PP = \text{anti } \ln 2.616 \text{ Bibit}^{0,652} \text{ Pupuk}^{0,028} \text{ TK}^{0,102} \text{ LL}^{0,051} \text{ HJP}^{0,078} \text{ BuT}^{-0,012} e^\mu \dots \dots \dots (IV.3)$$

$$= 4,132 \text{ Bibit}^{0,652} \text{ Pupuk}^{0,028} \text{ TK}^{0,102} \text{ LL}^{0,051} \text{ HJP}^{0,078} \text{ BuT}^{-0,012} e^\mu \dots \dots \dots (IV.4)$$

Nilai intersep/konstanta sebesar 4,132 pada fungsi produksi padi sawah menunjukkan bahwa tanpa variabel bebas (bibit, pupuk, tenaga kerja, luas lahan, harga jual padi dan biaya usaha tani) maka naik produksi padi sawah sebesar 4,132.

### c. Hasil Uji Hipotesis

#### 1) Uji F atau Uji Simultan

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ ,  $X_6$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

Dari hasil uji signifikansi simultan (Uji F) pada tabel 4.17 di atas menunjukkan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan adanya pengaruh yang signifikan kurang lebih sebesar 95% dari variabel bibit, pupuk, tenaga kerja, luas lahan, harga jual padi dan biaya usaha tani atau menentukan pengujian dengan cara lain yaitu dengan menentukan terlebih dahulu  $F_{tabel}$  berdasarkan signifikansi 5% dimana  $N_1 = 7$  dan  $N_2 = 49$ . Dengan pengujian tersebut maka hasil yang diperoleh untuk  $F_{hitung}$  sebesar 10,367 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,20 artinya  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $10,367 > 2,20$ ) maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel bibit,

pupuk, tenaga kerja, luas lahan, harga jual padi dan biaya usaha tani terhadap produksi padi di Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah.

### 1) Uji T atau Uji Parsial

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi bibit, pupuk, tenaga kerja, luas lahan, harga jual padi dan biaya usaha tani terhadap produksi padi. Hasil dalam pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.17. Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan  $T_{\text{tabel}}$  dengan signifikan  $5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $57 - 8 - 1$  diperoleh hasil  $T_{\text{tabel}}$  sebesar 2,01063.

#### a.) Bibit

Dari hasil uji signifikansi uji T pada variabel Bibit menghasilkan nilai  $T_{\text{hitung}}$  sebesar 6,293 artinya  $T_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $T_{\text{tabel}}$  ( $6,293 > 2,01063$ ) serta nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa bibit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi di Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah.

Dari penentuan landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana volume bibit yang digunakan dalam penelitian ini salah satu bagian dari modal, hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Nyoman Artika Yasa dan Hadayani dimana benih berpengaruh sangat nyata terhadap peningkatan produksi usahatani padi sawah di Desa Bonemarawa pada tingkat kepercayaan 99%.

Variabel yang berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi padi sawah di Desa Sendang Ayu Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah dapat dijelaskan pada pembahasan berikut ini:

#### **b) Pupuk**

Selanjutnya untuk variabel pupuk dimana dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) menghasilkan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 0,336 artinya  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $0,336 < 2,01063$ ) serta nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 ( $0,738 > 0,05$ ), sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pupuk tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi di Desa Sendang Ayu.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana volume pupuk yang digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu bagian dari modal, dan hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silvira dkk, yang menunjukkan bahwa volume pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah.

Berpengaruh tidaknya variabel pupuk dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,028 dengan tingkat signifikansi 0,738 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 5 persen. Selain itu, diamati bahwa petani di Desa Sendang Ayu menggunakan jenis pupuk yang cukup banyak, seperti urea, phonska, SP-36 dan juga pupuk tambahan seperti kompos. Diketahui bahwa jenis pupuk phonska sudah mengandung unsur pupuk urea. Hal tersebut dikarenakan pupuk urea memiliki kandungan nitrogen yang cukup tinggi yaitu sebesar 46%. Maka dari itu, penambahan pemakaian pupuk urea

oleh sebagian para petani membuat volume penggunaan pupuk mengalami overdosis.

### c) Tenaga Kerja

Berdasarkan landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga, dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi padi sawah. Hal ini dilihat pada tabel 4.17 yang menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  sebesar 1,003 artinya  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $1,003 < 2,01063$ ) serta nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 ( $0,321 > 0,05$ ), sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi di Desa Sendang Ayu.

Tidak berpengaruhnya variabel tenaga kerja dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,102 dengan tingkat signifikansi 0,321 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 5 persen. Karena setelah diamati bahwa tenaga kerja yang dimiliki para petani termasuk tenaga kerja

keluarga seperti istri, anak, dan saudara dekat. selain itu, tidak signifikannya variabel karena kurang bervariasi data penelitian.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silvira dkk, yang menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah. Hal tersebut dibuktikan dengan variabel tenaga kerja diperoleh  $t_{hitung} = 0,440 < t_{tabel} = 1,76$  ini berarti bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi padi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### **d) Luas Lahan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.17 dimana hasil uji T menghasilkan  $T_{hitung}$  sebesar 0,769 artinya  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $0,769 < 2,01063$ ) serta nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 ( $0,321 > 0,05$ ) sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa luas lahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi di Desa Sendang Ayu.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan, yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas*, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Artika Yasa dan Hadayani di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggola bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah.

Tidak berpengaruhnya variabel luas lahan dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,051 dengan tingkat signifikansi 0,446 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 5 persen. Selain itu, berdasarkan penelitian lapangan menunjukkan bahwa tidak signifikannya luas lahan di Desa Sendang Ayu disebabkan oleh kepemilikan luas lahan yang dimiliki para petani, dimana luas lahan yang dimiliki petani Desa Sendang Ayu yaitu rata-rata 2.500 m<sup>2</sup>. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurang nya efektivitas lahan yang ditanami, sebagaimana diketahui bahwa semakin luas lahan yang ditanami ditanami maka semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin sempit lahan yang ditanami maka semakin rendah pula produksi yang dihasilkan.



### e) Harga Jual Padi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual padi tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah. Hal ini dilihat pada tabel 4.17 yang menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  sebesar 1,003 artinya  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $1,003 < 2,01063$ ) serta nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 ( $0,321 > 0,05$ ), sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga jual padi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi di Desa Sendang Ayu.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan, yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas*, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rico Phahlevi di Kota Padang Panjang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa harga jual padi berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi. Tidak berpengaruhnya variabel harga jual padi dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,078 dengan tingkat signifikansi 0,321 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 5 persen.

#### f) Biaya Usaha Tani

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya usaha tani tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah. Hal ini dilihat pada tabel 4.17 yang menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  sebesar -0,133 artinya  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  (-0,133 < 2,01063) serta nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 (0,895 > 0,05), sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya usaha tani tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi di Desa Sendang Ayu.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan, yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas*, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rico Phahlevi di Kota Padang Panjang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya usaha tani berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi. Tidak berpengaruhnya variabel harga jual padi dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,012 dengan tingkat signifikansi 0,895 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 5 persen.

Selain itu, berdasarkan penelitian lapangan menunjukkan bahwa tidak signifikannya biaya usaha tani di Desa Sendang Ayu

disebabkan oleh jumlah biaya yang memang harus dikeluarkan para petani, dimana biaya bibit, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja dianggap sebagai suatu kewajiban yang memang harus dikeluarkan. Begitu pula sebaliknya seperti biaya tambahan lain yang tidak berpengaruh pada kegiatan usaha tani Desa Sendang Ayu.

#### d. Koefisien Determinansi ( $R^2$ )

Pengukuran ketepatan atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dapat dilakukan atau dihitung menggunakan *Adjusted R2* yang menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, menunjukkan bahwa  $R^2$  sebesar 0,501 atau 50,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen bibit, pupuk, tenaga kerja, luas lahan, harga jual padi dan biaya usaha tani memberikan kontribusi sebesar 50,1% terhadap produksi padi sawah di Desa Sendang Ayu, sedangkan sisanya 49,9% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diperhatikan dalam model.

**e. Analisis Regresi Linear Berganda Pendapatan (Y2)**

**Tabel 4.18**  
**Hasil Regresi Linear Berganda Pendapatan (Y2)**

Variabel	Prediksi	B	T hitung	Signifikansi	Keterangan
(Constant)		1,399	0,554	0,582	
Bibit (X1)	+	0,151	2,180	0,034	H <sub>a</sub> diterima
Pupuk (X2)	+	0,064	1,171	0,247	H <sub>a</sub> ditolak
Tenaga Kerja (X3)	+	0,031	0,693	0,492	H <sub>a</sub> ditolak
Luas Lahan (X4)	+	0,794	11,701	0,000	H <sub>a</sub> diterima
Harga Jual Padi (X5)	+	0,017	0,329	0,743	H <sub>a</sub> ditolak
Biaya Usaha Tani (X6)	-	-0,105	-1,752	0,086	H <sub>a</sub> ditolak
<b>R Square = 0,807</b>					
<b>Adjusted R = 0,784</b>					
<b>F hitung = 34,829</b>					

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Analisis regresi berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dua variabel prediktor (X) atau lebih terhadap satu variabel kriterium (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bibit, pupuk, tenaga kerja, luas lahan, harga jual padi dan biaya usaha tani terhadap pendapatan.

Dimana formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

$$Y = 1,399 + 0,151 X_1 + 0,064 X_2 + 0,031 X_3 + 0,794 X_4 + 0,017 X_5 - 0,105 X_6 + e$$

Dimana :  $a = \text{konstanta} = 1,399$

$X_1 = \text{Bibit} \quad b_1 = 0,151$

$X_2 = \text{Pupuk} \quad b_2 = 0,064$

$X_3 = \text{Tenaga Kerja} \quad b_3 = 0,031$

$X_4 = \text{Luas Lahan} \quad b_4 = 0,794$

$X_5 = \text{Harga Jual Padi} \quad b_5 = 0,017$

$X_6 = \text{Biaya Usaha Tani} \quad b_6 = -0,105$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta mempunyai arah koefisien yang positif yaitu sebesar 1,399. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel lain mengalami peningkatan 1% maka variabel pendapatan mengalami kenaikan sebesar 1,399%.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien regresi pada variabel 1 yaitu bibit bertanda positif sebesar 0,151, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% bibit maka pendapatan mengalami kenaikan sebesar 0,151%. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara bibit dengan pendapatan. Jika semakin

banyak bibit yang digunakan petani desa Sendang Ayu maka semakin meningkat pendapatan Desa Sendang Ayu.

- 3) Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien regresi pada variabel 2 yaitu pupuk bertanda positif sebesar 0,064, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% pupuk maka pendapatan mengalami kenaikan sebesar 0,064%. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pupuk dengan pendapatan. Artinya bahwa penambahan jumlah pupuk 1% akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,064%.
- 4) Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien regresi pada variabel 3 yaitu tenaga kerja bertanda positif sebesar 0,031, hal tersebut menunjukkan setiap kenaikan 1% jumlah tenaga kerja maka pendapatan mengalami kenaikan sebesar 0,031%.
- 5) Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien regresi pada variabel 4 yaitu luas lahan bertanda positif sebesar 0,794, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% luas lahan maka pendapatan mengalami kenaikan sebesar 0,794%. Jika semakin lebar luas lahan yang digunakan petani Desa Sendang Ayu maka semakin meningkat pendapatan petani Desa Sendang Ayu.

6) Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien regresi pada variabel 5 yaitu harga jual padi bertanda positif sebesar 0,017, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% harga jual padi maka pendapatan mengalami kenaikan sebesar 0,017%. Jika semakin tinggi harga jual padi di Desa Sendang Ayu maka semakin meningkat pendapatan desa Sendang Ayu.

7) Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien regresi pada variabel 6 yaitu biaya usaha tani bertanda negatif sebesar -0,105, artinya menunjukkan setiap penurunan 1% biaya usaha tani maka pendapatan mengalami kenaikan sebesar 0,105%. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara biaya usaha tani dengan pendapatan. Semakin besar biaya usaha tani petani Desa Sendang Ayu maka pendapatan petani semakin menurun. Sebaliknya semakin kecil biaya usaha tani petani Desa Sendang Ayu maka pendapatan petani akan semakin meningkat.

Metode yang digunakan untuk persamaan adalah model fungsi keuntungan *Cobb-Douglas*, secara matematis dapat dituliskan:

$$\pi P_{di} S_{wh} = \beta_0 B_{ibit}^{\beta_1} P_{upuk}^{\beta_2} T_K^{\beta_3} L_L^{\beta_4} H_{JP}^{\beta_5} B_u T^{\beta_6} e^u \dots \dots \dots (IV.5)$$

Untuk menggunakan model persamaan (IV.5) maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linear berganda dengan melogaritmakan sebagai berikut:

$$\ln \pi PdiSwh^* = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln Bibit^* + \beta_2 \ln Pupuk^* + \beta_3 \ln TK^* + \beta_4 \ln LL^* + \beta_5 \ln HJP^* + \beta_6 \ln BuT^* + \mu Lne \dots \dots \dots (IV.6)$$

Dimana :

$\pi PdiSwh^*$	= Pendapatan petani padi sawah
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \dots, \beta_5$	= Koefisien regresi variabel bebas
$Bibit^*$	= Bibit
$Pupuk^*$	= Pupuk
$TK^*$	= Tenaga Kerja
$LL^*$	= Luas Lahan
$HJP^*$	= Harga Jual Padi
$BuT^*$	= Biaya Usaha Tani
$e^\mu$	= Kesalahan Pengganggu

Berdasarkan hasil analisis regresi maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\ln \pi PdiSwh^* = \ln 1,399 + 0,151 \ln Bibit^* + 0,064 \ln Pupuk^* + 0,031 \ln TK^* + 0,794 \ln LL^* + 0,017 \ln HJP^* - 0,105 \ln BuT^* + \mu Lne \dots \dots \dots (IV.7)$$

Dari persamaan (IV.7) maka persamaan tersebut diubah kembali dalam fungsi keuntungan *Cobb-Douglas* dengan menganti  $\ln$  kan sebagai berikut :



$$\pi \text{PdiSwh}^* = \text{anti Ln } 1,399 \text{ Bibit}^{*0,051} \text{ Pupuk}^{*0,064} \text{ TK}^{*0,031} \text{ LL}^{*0,794} \text{ HJP}^{*0,017} \text{ BuT}^{*-0,105} \mu 1 \dots \dots \dots (IV.8)$$

$$= 2,507 \text{ Bibit}^{*0,051} \text{ Pupuk}^{*0,064} \text{ TK}^{*0,031} \text{ LL}^{*0,794} \text{ HJP}^{*0,017} \text{ BuT}^{*-0,105} \mu 1 \dots \dots \dots (IV.9)$$

Nilai intersep/konstanta sebesar 2,507 pada fungsi keuntungan padi sawah menunjukkan bahwa tanpa variabel bebas (bibit, pupuk, tenaga kerja, luas lahan, harga jual padi dan biaya usaha tani) maka naik pendapatan sebesar 2,507.

#### f. Hasil Uji Hipotesis

##### 1) Uji F atau Uji Simultan

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1, X2, X3, X4, X5, X6) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dari hasil uji signifikansi simultan (Uji F) pada tabel 4.18 di atas menunjukkan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan adanya pengaruh yang signifikan kurang lebih sebesar 95% dari variabel bibit, pupuk, tenaga kerja, luas lahan, harga jual padi dan biaya usaha tani atau menentukan pengujian dengan cara lain yaitu dengan menentukan terlebih dahulu  $F_{\text{tabel}}$  berdasarkan signifikansi 5% dimana  $N1 = 7$  dan  $N2 = 49$ . Dengan pengujian tersebut maka hasil yang diperoleh untuk  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 34,829

sedangkan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,20 artinya  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  ( $34,829 > 2,20$ ) maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel bibit, pupuk, tenaga kerja, luas lahan, harga jual padi dan biaya usaha tani terhadap pendapatan di Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah.

## 2) Uji T atau Uji Parsial

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi bibit, pupuk, tenaga kerja, luas lahan, harga jual padi dan biaya usaha tani terhadap pendapatan. Hasil dalam pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.18. Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan  $T_{\text{tabel}}$  dengan signifikan  $5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $57 - 8 - 1$  diperoleh hasil  $T_{\text{tabel}}$  sebesar 2,01063.

Untuk mengetahui faktor pendapatan mana saja yang mempunyai pengaruh dan bermakna signifikan terhadap hasil pendapatan padi sawah di Desa Sendang Ayu dilakukan Uji T.

Berikut ini variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan padi sawah dalam penelitian ini:

**a) Bibit**

Dari hasil uji signifikansi uji T pada variabel bibit menghasilkan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2,180 artinya  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $2,180 > 2,01063$ ) serta nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,034 < 0,05$ ), sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa bibit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan di Desa Sendang Ayu.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan yaitu fungsi keuntungan *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa fungsi keuntungan yang dinormalkan yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb-Douglas* dapat digunakan karena memberikan nilai elastisitas input output yang lebih baik jika dibandingkan dengan fungsi keuntungan translog. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yudi P dimana bibit berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel, yaitu  $2,662 > 2,056$ .

### b) Luas Lahan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan padi sawah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.18 dimana hasil uji T menghasilkan  $T_{hitung}$  sebesar 11,701 artinya  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $11,701 > 2,01063$ ) serta nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan di Desa Sendang Ayu.

Berpengaruhnya luas lahan terhadap pendapatan petani yaitu dikarenakan luas lahan yang dimiliki petani mempengaruhi hasil yang di dapat. Hal ini membuktikan bahwa besarnya luas lahan atau sempitnya luas lahan menentukan tinggi rendahnya pendapatan petani di Desa Sendang Ayu. Berdasarkan teori tersebut, maka hal ini sesuai dengan penelitian Rico Phahlevi dimana luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.

Sedangkan untuk mengetahui faktor pendapatan apa saja yang tidak signifikan dapat dijelaskan pada pembahasan berikut ini:

### c) Pupuk

Berdasarkan hasil uji T untuk variabel pupuk dimana dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) menghasilkan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 1,171 artinya  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $1,171 < 2,01063$ ) serta nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 ( $0,247 > 0,05$ ), sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pupuk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Sendang Ayu.

Berpengaruh tidaknya variabel pupuk dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,064 dengan tingkat signifikansi 0,247 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 5 persen. Selain itu, diamati berdasarkan penelitian lapangan diketahui bahwa tidak signifikannya pupuk di Desa Sendang Ayu dikarenakan petani cukup banyak menggunakan jenis pupuk, seperti urea, phonska, SP-36 dan juga pupuk tambahan seperti kompos. Diketahui bahwa penggunaan pupuk NPK-Phonska sudah mengandung unsur pupuk urea, hal tersebut dikarenakan pupuk urea memiliki kandungan nitrogen yang cukup tinggi yaitu sebesar 46%. Rata-rata petani menganggap penggunaan pupuk phonska sangat cocok untuk padi sehingga biarpun harga pupuk

phonska terbilang lebih mahal dari pupuk urea dan SP-36, petani tetap membelinya.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yudi P dimana variabel pupuk berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten.

#### **d) Tenaga Kerja**

Selanjutnya dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan padi sawah. Hal ini dilihat pada tabel 4.18 yang menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  sebesar 0,693 artinya  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $0,693 < 2,01063$ ) serta nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 ( $0,492 > 0,05$ ), sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Sendang Ayu.

Tidak berpengaruhnya variabel tenaga kerja dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,031 dengan tingkat signifikansi 0,492 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa jika tenaga

kerja berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan pendapatan petani padi sebesar 0,031%.

#### e) Harga Jual Padi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual padi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini dilihat pada tabel 4.18 yang menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  sebesar 0,329 artinya  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $0,329 < 2,01063$ ) serta nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 ( $0,743 > 0,05$ ), sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga jual padi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Sendang Ayu.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan, yaitu fungsi keuntungan *Cobb-Douglas*, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rico Phahlevi di Kota Padang Panjang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa harga jual padi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah. Tidak berpengaruhnya variabel harga jual padi dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,017 dengan tingkat signifikansi 0,743 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 5 persen.

#### f) Biaya Usaha Tani

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya usaha tani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan padi sawah. Hal ini dilihat pada tabel 4.18 yang menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  sebesar -1,752 artinya  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $-1,752 < 2,01063$ ) serta nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 ( $0,086 > 0,05$ ), sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya usaha tani tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan padi di Desa Sendang Ayu.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan, yaitu fungsi keuntungan *Cobb-Douglas*, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rico Phahlevi di Kota Padang Panjang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya usaha tani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Tidak berpengaruhnya biaya usaha tani terhadap pendapatan dikarenakan semakin besar biaya yang dikeluarkan petani, maka akan semakin sedikit pendapatan yang diperoleh, begitupun sebaliknya dimana semakin kecil biaya usaha tani maka semakin banyak pula pendapatan yang di peroleh para petani.



### g. Koefisien Determinansi ( $R^2$ )

Pengukuran ketepatan atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dapat dilakukan atau dihitung menggunakan *Adjusted R2* yang menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, menunjukkan bahwa  $R^2$  sebesar 0,784 atau 78,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen bibit, pupuk, tenaga kerja, luas lahan, harga jual padi dan biaya usaha tani memberikan kontribusi sebesar 78,4% terhadap pendapatan petani di Desa Sendang Ayu, sedangkan sisanya 21,6% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diperhatikan dalam model.

## 2. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Dan Pendapatan Produk Unggulan Pedesaan Di Desa Sendang Ayu Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Produksi adalah bagian terpenting dari ekonomi Islam di samping konsumsi, distribusi dan redistribusi. Produksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempertinggi nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan kata lain, produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Dalam Islam, produksi

di artikan dengan istilah-istilah yang lebih dalam dan lebih luas. Al-Qur'an menekankan manfaat dari barang yang di produksi.

Produksi merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang sangat penting dan merupakan titik pangkal dari kegiatan ekonomi. Kegiatan distribusi maupun konsumsi tidak mungkin dilakukan jika tidak produksi. Produksi merupakan kegiatan untuk menghasilkan barang-barang dalam memenuhi kebutuhan hidup, dengan motif yang berbeda-beda. Produksi menurut Islam memiliki makna yang sangat luas yakni melakukan eksplorasi alam semesta dengan tujuan memakmurkan bumi. Islam mewajibkan setiap umatnya untuk mencari rezeki dan pendapatan untuk melangsungkan hidup, memperoleh berbagai kemudahan dan sarana mendapatkan rezeki atau penghasilan. Seperti yang diriwayatkan oleh Ibn Majah :

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَوْفِيَ رِزْقَهَا وَإِنْ أَبْطَأَ عَنْهَا فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ خُذْ  
وَمَا حَلَّ وَدَعُوا مَا حُرِّمَ (ابن مجه)

*“Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW bersabda: Wahai umat manusia, bertakwalah kepada Allah dan sederhanakanlah dalam mencari rezeki. Sesungguhnya seseorang tidak akan meninggal sebelum rezekinya lengkap sekalipun Allah melambatkan*

*darinya. Bertakwalah kepada Allah dan sederhanakanlah rezeki. Ambillah yang halal dan tinggalkan yang haram. (HR.Ibn Majah)<sup>96</sup>*

Dalam ajaran Islam, manusia diwajibkan untuk berusaha agar mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhan kehidupannya. Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa Allah Maha Pemurah sehingga rezeki-Nya sangat luas. Bumi dan semua isinya diciptakan sebagai lapangan kehidupan manusia untuk berusaha mencapai dan memenuhi keperluan diri dan masyarakat secara keseluruhan. Untuk itu, manusia harus bekerja karena bekerja merupakan fitrah bagi memenuhi kebutuhan.

Terkait pemenuhan kebutuhan, seorang lelaki berkata kepada Imam ash Shadiq, “Demi Allah, sungguh aku mencari dunia dan berharap agar dunia dianugerahkan kepadaku”. Imam bertanya, “Apa yang hendak engkau lakukan denganya?” Ia menjawab, “ Aku hendak memenuhi kebutuhanku, kebutuhan anak-anak ku dan anggota keluargaku, membelanjakannya di jalan Allah, serta pergi haji dan umrah denganya”. Imam berkomentar, “Itu bukan pencarian dunia. Itu pencarian akhirat”.<sup>97</sup>

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang

---

<sup>96</sup> Isnaini Harahap, Yenni Samri Juliati Nasution, Marliyah Dan Rahmi Syahriza, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), H. 51

<sup>97</sup> Perpustakaan Nasional RI Katalog Dalam Terbitan (KDT), *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna Muhammad Baqir Ash Shadr Diterjemahkan Oleh Yudi*, Cetakan 1 (Jakarta: Zahra, 2008), h. 425

baik merupakan hal yang paling mendasari distribusi, retribusi kekayaan, kemudian baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.

Pendapatan masyarakat dalam Islam merupakan perolehan barang, uang atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan yang bersumber dari syariat Islam. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebuah kewajiban bagi orang-orang yang mampu, dan Allah memberikan balasan yang setimpal sesuai amal/kerjanya. Seperti hal nya tercantum dalam surah An-Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya : *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*<sup>98</sup>

Seperti yang di katakan Yusuf Qardhawi dalam bukunya Norma Dan Etika Ekonomi Islam, bahwa para ahli ekonomi mendefinisikan produksi sebagai “menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia”. Sumber alam dalam hal ini adalah kekayaan alam yang diciptakan Allah untuk manusia dengan bermacam-macam jenis.

<sup>98</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ...., h. 222

Dalam hal ini Desa Sendang Ayu memanfaatkan kekayaan sumber alam berupa tanah/lahan. Seperti halnya yang tercantum dalam surah As Sajadah ayat 27:

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ  
أَنْعَمُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya : *Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan?*<sup>99</sup>

Desa Sendang Ayu kemudian memanfaatkan tanah/lahan tersebut guna ditanami berupa tumbuh-tumbuhan salah satunya yaitu padi sawah. Dengan tersedianya lahan tersebut para petani menanam padi guna memenuhi kebutuhan individu dan keluarganya. Hal ini sesuai dengan tujuan produksi dalam Islam, yaitu salah satunya merealisasikan kecukupan individu dan keluarga.

Dalam hal ini, pupuk yang digunakan oleh petani Desa Sendang Ayu terlalu banyak, dimana pupuk yang digunakan diantara terdiri dari : pupuk urea, NPK-Phonska, SP-36 dan tambahan pupuk kompos. Dengan berbagai jenis pupuk tersebut, maka akan membuat volume penggunaan pupuk mengalami overdosis, dalam hal ini akan menimbulkan adanya

<sup>99</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*....., h. 333

pemborosan. Islam juga melarang adanya sifat pemborosan, hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Isra ayat 27:

﴿إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا﴾

Artinya : *Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*<sup>100</sup>

Tumbuhan merupakan salah satu ciptaan Allah SWT yang banyak manfaat bagi manusia. Tumbuhan yang baik adalah tumbuhan yang subur dan bermanfaat. Berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang diciptakan oleh Allah SWT tersirat dalam surah Al-An'am ayat 95 :

﴿إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَى ۚ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ ۚ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ فَأَنَّى تُؤْفَكُونَ﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. (yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allah, Maka mengapa kamu masih berpaling?*<sup>101</sup>

Berdasarkan hal tersebut, Allah membelah berbagai biji sumber bibit untuk mengeluarkan tumbuh-tumbuhan baru. Seperti halnya kegiatan usahatani di Desa Sendang Ayu yang mulai perencanaan dari proses penanaman hingga proses panen padi. Proses perencanaan penanaman dimulai dari persiapan lahan, hingga proses penanaman. Proses penanaman

<sup>100</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ...., h.227

<sup>101</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ...., h. 111

disini tidak lain yaitu membutuhkan adanya bibit padi. Bibit padi dalam hal ini perlu adanya prinsip kehati-hatian, seperti yang diterapkan petani Desa Sendang Ayu dimana para petani memilih bibit berdasarkan kualitas nya.

Oleh sebab itu Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi : pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikanya bagian dari ibadah dan jihad. Pada dasarnya, pekerjaan duniawi tidak hanya bermanfaat bagi individu pelakunya, tetapi juga penting untuk mencapai kemaslahatan masyarakat secara umum. Tidak logis jika dalam kehidupan di dunia ini manusia selalu mengambil tanpa pernah memberi apapun kepada orang lain atau masyarakat, baik berbentuk ilmu ataupun tenaga. Seperti yang tercantum dalam surah At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : *Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*<sup>102</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan para petani di Desa Sendang Ayu, dimana para petani tersebut dalam pengerjaanya

<sup>102</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* ...., h. 162

membutuhkan adanya tenaga kerja. Dengan adanya pengerjaan dalam kegiatan usahatani, maka secara tidak langsung hal tersebut dapat bermanfaat baik dari individu, orang lain maupun masyarakat umum.

Dalam kegiatan usahatani salah satu hal yang perlu di perhatikan lainnya yaitu terkait dengan transaksi ekonomi berupa barang dan jasa yang mengakibatkan adanya permintaan dan penawaran. Dalam kegiatan transaksi tersebut, maka produsen dan konsumen akan saling menentukan harga. Penetapan harga jual dalam Islam telah menjelaskan proses jual beli, seperti yang tercantum dalam surah An-Nisa ayat 29 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*<sup>103</sup>

Penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang islami. Keadilan merupakan nilai paling sesuai dalam ekonomi Islam. Menegakkan keadilan dan pemberantas kezaliman adalah tujuan utama risalah para Rasul-Nya. Harga

<sup>103</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ...., h. 65



menurut perspektif ekonomi Islam adalah sebuah komoditas (barang dan jasa) ditentukan oleh penawaran dan permintaan, perubahan yang terjadi pada harga berlaku juga ditentukan oleh terjadinya perubahan permintaan dan perubahan penawaran.

Dalam sistem produksi Islam, konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas. Konsep tersebut dari bertambahnya pendapatan karena meningkatnya produksi melalui pemanfaatan sumberdaya secara maksimum, juga melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi. Jadi sistem produksi dalam Islam harus dikendalikan oleh kriteria subjektif maupun objektif. Kriteria yang objektif akan tercermin dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi uang dan kriteria subjektif dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi etika ekonomi yang didasarkan atas perintah-perintah Al-Qur'an.

Para petani di Desa Sendang Ayu dalam hal ini telah memanfaatkan sumber daya alam yang ada yaitu dengan memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk ditanami tumbuh-tumbuhan salah satunya berupa padi sawah, dengan adanya proses produksi tersebut, maka para petani akan memperoleh hasil yang didapat, hal tersebut dapat diukur dari segi uang/pendapatan petani.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan produk unggulan pedesaan di Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sendang Ayu Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah :

- a. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi padi sawah (Y1) di Desa Sendang Ayu yang berpengaruh signifikan adalah benih/bibit, sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan yaitu pupuk, tenaga kerja, luas lahan, harga jual padi dan biaya usaha tani. Akan tetapi berdasarkan hasil uji penelitian secara simultan, bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan dengan nilai  $0,000 < 0,05$  dimana, variabel benih, pupuk, kerja, luas lahan, harga jual padi dan biaya usaha tani berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah di Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan (Y2) di Desa Sendang Ayu yang berpengaruh signifikan

adalah benih/bibit dan luas lahan sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan yaitu pupuk, tenaga kerja, harga jual padi dan biaya usaha tani. Akan tetapi berdasarkan hasil uji penelitian secara simultan, bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan dengan nilai  $0,000 < 0,05$  dimana, variabel benih, pupuk, kerja, luas lahan, harga jual padi dan biaya usaha tani berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan di Desa Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah

2. Dalam perspektif ekonomi Islam, faktor-faktor produksi seperti bibit dan pupuk merupakan proses perencanaan dalam produksi, yaitu penanaman. Lahan/tanah merupakan salah satu upaya pemanfaatan dari sumber kekayaan yang telah ada. Dalam hal ini desa Sendang Ayu memanfaatkan lahan tersebut guna ditanami padi sawah. Tenaga kerja di desa Sendang Ayu tidak mengalami pengaruh yang signifikan, akan tetapi dalam Islam menganjurkan setiap umat untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonominya. Dalam Islam penetapan harga haruslah berdasarkan suka sama suka. Dengan adanya proses produksi tersebut, maka para petani akan memperoleh hasil yang didapat, dan membantu meningkatkan pendapatan petani.

## B. Saran

1. Bagi pemerintah daerah maupun pihak desa, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan adanya sebuah upaya yang dilakukan guna meningkatkan hasil produksi padi sawah dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat petani terkhusus petani padi sehingga dapat meningkatkan pula pendapatan yang dihasilkan para petani padi sawah di Desa Sendang Ayu.
2. Bagi publik, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk memperhatikan faktor-faktor penting yang mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan terutama padi sawah. Sehingga untuk selanjutnya para petani atau masyarakat dapat mengambil langkah yang tepat guna meningkatkan produksi padi sawah.
3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensi untuk kegiatan mengajarnya maupun penelitiannya. Dikarenakan penelitian ini masih memiliki kekurangan berupa keterbatasan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengharapkan untuk diadakan penelitian yang lebih lengkap atau mengkaji faktor-faktor produksi dan pendapatan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti Ngurah, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Atmaja, Lukas Setia, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Badan Pusat Statistik, *Padang Ratu Dalam Angka 2018*, Katolog: 1101002.1805010, Gunung Sugih: 2018.
- Badan Pusat Statistik, *Provinsi Lampung Dalam Angka 2018*, Katalog : 1102001.18, (Bandar Lampung: 2018.
- Boediono. *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Bowo, Tri, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Belimbing Studi Kasus Desa Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2010.
- Damayanti, Lien, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Parigi Moutong*, Universitas Tadulako: Fakultas Pertanian, SEPA : Vol. 9 No. 2. ISSN : 1829-9946, 2013.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Fuad, M. et.al, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Hakim, Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta: Erlangga, 2012.
- Haneef, M. Aslam, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Harahap, Isnaini Yenni Samri Juliati Nasution, Marliyah Dan Rahmi Syahriza, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015.
- Harianto, *Peranan Pertanian Dalam Ekonomi Pedesaan*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2007.

- Hernanto, F, *Ilmu Usaha Tani*, Jakarta: Penebar Swadaya, 1994.
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro , 2013.
- Isnananiah, NR, *Analisis Kepuasan Petani Terhadap Benih Padi Dari UPT Balai Pertanian Barongan*, (on-line) tersedia di : repository.umy.ac.id, 2017.
- Jhingan, M.L, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan, Edisi Keenambelas*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Kholil, Muhdi, *Faktor-Faktor Produksi Dan Konsep Kepemilikan, Kajian Pemikiran Abdul Mannan Dalam “Islamic Economic Theory And Practice”*, Yogyakarta: STIA Alma. JURNAL LITERASI. Edisi 2, Tahun 1, 2009.
- Lampung, Nasdem, *Wantimpres Terkejut Dengan Potensi Unggulan Lampung Tengah*, Di Akses Pada : 27 Desember 2017. Partainasdem.Id
- Lana, Hayyi', Moh Kharis Sa'dani, dan Dwi Kurnia Sari, *Hadist Tentang Produksi*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017.
- Luhung, HR, *Teori Pendapatan*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016.
- Mahalli, Imam Jalaludin dan Imam Jalaludin As-Suyuti, *Tafsir Jalalan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008.
- Mannan, Muhammad Abdul, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995.
- Meilani, Evita, *Analisis Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet Di Desa Bhakti Negara Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan*, Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan. Lampung, 2017.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik edisi ke-2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Yogyakarta: BPFI, 2005.
- Nasarudin, Akram dan Abdul Muis, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Pola Tanam Tabela Di Desa Dolago Kecamatan Parigi*

*Selatan Kabupaten Parigi Moutong*, Palu: Universitas Tadulako, e-J. Agrotekbis 2 (3) : 432-439, ISSN : 2338-3011, 2016.

Nasution, Mustafa Edwin dan Budi Setyanto, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.

Nasution, Musthafa Edwin, *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007.

No Name. di akses pada [digilib.unila.ac.id/14345/17/BAB%20II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/14345/17/BAB%20II.pdf).

Novrianda, *Perencanaan Dalam Perspektif Islam dan Implikasinya Dalam Kehidupan*, diakses pada: [www.academia.edu/5488117/](http://www.academia.edu/5488117/)

P, Yudi, *Pengaruh Penggunaan Tanah, Tenaga Kerja, Bibit Dan Pupuk Terhadap Pendapatan Usaha Tani Tembakau Asapan Di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten Tahun 2003*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret. diakses pada : <https://digilib.uns.ac.id>

Perpustakaan Nasional RI Katalog Dalam Terbitan (KDT), *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna Muhammad Baqir Ash Shadr Diterjemahkan Oleh Yudi*, Cetakan 1. Jakarta: Zahra, 2008.

Phahlevi, Rico, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang*, Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Padang, 2013.

Prihmantorio, Heru, *Memupuk Tanaman Sayur*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2007.

Prudes, Arti, Diakses dari [www.kaskus.co.id](http://www.kaskus.co.id), Pada Tanggal 17 November 2018. Pukul 14.49 Wib

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. 2014. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Qardhawi, Yusuf, *Darul Qiyam Wal Akhlak Fil Iglishadi Iaslami*, Diterjemahkan oleh Zainal Arifin dengan judul *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Rahim. Suprpti Supardi dan Diah Retno Dwi Hastuti, *Model Analisis Ekonomika Pertanian*, Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2012.



- Ratmini dan Septi Antik Winarsih, *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000.
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika, 2004.
- Reksoprayitno, Soediyono, *Ekonomi Makro*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2009.
- Retiwiranti, Murni, *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah. UIN Raden Intan. Lampung, 2018.
- Shinta, Agustina, *Ilmu Usahatani*, Malang: Universitas Brawijawa Press, Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan, 2011.
- Siallagan, Frima Dayu, *Lamteng Sentra Lumbung Padi Dan Ternak Lampung*, Diakses Pada 19 Maret 2018. [www.kupastuntas.com](http://www.kupastuntas.com)
- Silvira, Hasman Hasyim, Lily Fauzia, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara*, Universitas Sumatera Utara. Fakultas Pertanian, 2012.
- Suardana, Putu Agus, Made Antara, Max Nur Alam, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Pola Jajar Legowo Di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali*, Palu: Universitas Tadulako. e-J. Agrotekbis Vol : 1, No. 5, ISSN : 2338-3011, 2013.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D cetakan ke-25*, Bandung : Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sukirno, Sadono, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Sulferi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Soppeng*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016.
- Tika, Moh. Prabundu, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.



- Turmudi, Muhammad, *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Kendari: Institut Agama Islam Negeri Kendari, Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam, Volume XVIII, No. 1, 2017.
- Usman, Husnaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Wafikah, Ummul, *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Merica Di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumbo*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2018.
- Yasa, I Nyoman Artika dan Hidayani, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala*, Palu: Universitas Tadulako. *e-J. Agrotekbis* 5 (1). ISSN : 2338-3011, 2017.
- Zainal, Veithzal Rival dan Fauzi Bahar, *Islamic Education Management*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Zulfahmi, *Tenaga Kerja Pertanian*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2012.

